

SKRIPSI

HUBUNGAN KEKERASAN VERBAL (*VERBALABUSE*) ORANG TUA DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK REMAJA DI SMPN 2 PANCUR BATU PADA TAHUN 2024



Oleh:

Renata br Perangin-angin
NIM.032020018

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA
ELISABETH
MEDAN
2024**



SKRIPSI

**HUBUNGAN KEKERASAN VERBAL
(VERBALABUSE) ORANG TUA DENGAN
TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA
ANAK REMAJA DI SMPN 2 PANCUR
BATU PADA TAHUN 2024**



Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

Renata br Perangin-angin
NIM.032020018

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA
ELISABETH MEDAN TAHUN 2024**



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Renata Br Perangin – Angin
Nim : 032020018
Program Studi : Ners
Judul : Hubungan Kekerasan Verbal (*Verbal Abuse*) Orang Tua
Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Anak Remaja
Di SMPN 2 Pancur Batu

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis



(Renata Br Perangin–Angin)



PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada tanggal, 13 Juni 2024

PANITIA PENGUJI

Ketua : Lili Suryani Tumanggor, S. Kep. Ns., M. Kep

Anggota : 1. Samfriati Sinurat, S. Kep., Ns. MAN

2. Agustaria Ginting, S. K. M., M. K. M

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep)



PROGRAM STUDI NERS SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Renata Br Perangin - angin
Nim : 032020018
Judul : Hubungan Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Anak Remaja Di SMP Negeri 2 Pancur Batu Pada Tahun 2024

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Pengudi
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sejana Keperawatan
Pada 13 Juni 2024 Dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUDI :

Pengudi I	: Lili Suryani Tumanggor, S.Kep.,Ns.,M.Kep	
Pengudi II	: Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN	
Pengudi III	: Agustaria Ginting, S. K. M., M. K. M	

TANDA TANGAN

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

Mengesahkan
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Santa Elisabeth Medan

(Lindawati F. Tampubolon,S.KepNs.,M.Kep) (Mestiana Br.Karo,M.Kep.,DNSc)



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIKA

Sebagai Sivitas Akademika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Renata br perangin - angin
Nim : 032020018
Program Studi : Ners
Jenis Karya : Skripsi

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan, penyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Loyalti non-ekslusif (Non-exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Hubungan Verbal Abuse Orangtua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Anak Remaja Di Smpn 2 Pancur Batu Pada Tahun 2024". Beserta perangkat yang ada jika diperlukan.

Dengan hak bebas Loyalti Non-ekslusif Ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dengan Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, menelolah dalam bentuk pengkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat Di Medan, 13 Juni 2024
Yang Meyatakan

(Renata br Perangin - angin)



ABSTRAKT

Renata br Perangin – angin 032020018

Hubungan Kekerasan Verbal Orang Tua (*verbal abuse*) Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Anak Remaja Di SMP Negeri 2 Pancur Batu Tahun 2024

Kekerasan verbal merupakan suatu ungkapan atau perilaku kekerasan yang dapat menyinggung dan menyakitkan perasaan sehingga akan berdampak luka batin bagi yang mengalaminya berupa dengan kata-kata kasar, menghina, mengancam, menyindiri, menakutkan, memaki, membandingkan atau membesarkan kesalahan orang lain. Jika terjadi terus menerus anak akan merekam dalam memori yang semakin lama akan membuat remaja memiliki pemikiran negative tentang dirinya dan harga dirinya sehingga remaja dapat mengalami penurunan harga diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kekerasan verbal (*verbal abuse*) orang tua dengan tingkat kepercayaan diri Pada anak remaja di SMP Negeri 2 Pancur Batu tahun 2024. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional* dengan jumlah sampel 84 responden. Teknik pengambilan sampel *random sampling*, instrument yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian yang diperoleh kekerasan verbal anak remaja SMP Negeri 2 Pancur Batu lebih banyak kategori sedang (47,6%), dan kepercayaan diri SMP Negeri 2 Pancur Batu lebih banyak berada pada kategori sedang (59,5%), analisis data yang digunakan univariat dan bivariat dengan uji statistic spearman rank. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa nilai $p= 0,002$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kekerasan verbal orang tua dengan tingkat kepercayaan diri Pada anak remaja di SMP Negeri 2 Pancur Batu dengan nilai korelasi $-0,338$ artinya semakin tinggi kekerasan verbal orang tua maka semakin rendah kepercayaan diri anak remaja. Diharapkan dapat mengoptimalkan interaksi antara anak dan orang tua dengan perhatian dan kasih sayang, dan diharapkan anak dapat mengubah pola pikirnya terhadap penilaian orang lain terhadap dirinya menumbuhkan kepercayaan diri mereka.

Daftar Pustaka (2015- 2024)

Kata kunci: *Verbal abuse*, kepercayaan diri



ABSTRACT

Renata br Perangin – angin 032020018

The Relationship Between Verbal Abuse From Parents and the Level Of Self-Confidence in Adolescents at SMP Negeri 2 Pancur Batu in 2024

Verbal violence is an expression or behavior of violence that can offend and hurt feelings so that it will result in emotional wounds for those who experience it in the form of harsh words, insulting, threatening, aloof, frightening, cursing, comparing or exaggerating someone's mistakes. other. If this happens continuously, children will record it in their memory for longer, which will make teenagers have negative thoughts about themselves and their self-esteem so that teenagers can experience a decrease in self-esteem. This research aims to determine the relationship between parental verbal abuse and the level of self-confidence among teenagers at SMP Negeri 2 Pancur Batu in 2024. This type of quantitative research with a cross-sectional design included 84 respondents. The sampling technique was random sampling, the instrument used was a questionnaire. The research results obtained that verbal violence among teenagers at SMP Negeri 2 Pancur Batu was in the moderate category (47.6%), data analysis used univariate and bivariate with the Spearman rank statistical test. The results of the statistical test showed that the p value = 0.002 means there is a significant relationship between parental verbal violence and the level of self-confidence in teenagers at SMP Negeri 2 Pancur Batu with a correlation value of -0.338 , meaning that the higher the verbal violence of parents, the lower the teenage children's self-confidence. It is hoped that the school will facilitate counseling guidance to increase children's self-confidence by facilitating extracurricular activities that can grow their self-confidence.

Bibliography: 2015-2024

Keyword: Verbal Abuse, Self-Confidence

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus karena Rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini yang berjudul **“Hubungan Kekerasan Verbal (*Verbal Abuse*) Orangtua Dengan Tingkat kepercayaan Diri Pada Anak Remaja Di SMPN 2 Pancur Batu Pada Tahun 2024”**. Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan melalui jenjang S1 Keperawatan Program Studi Ners Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan.

Pada penyusunan skripsi ini tidak semata-mata hasil kerja peneliti sendiri, melainkan juga berkat bimbingan dan dorongan dari pihak- pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo, S. Kep., Ns., M. Kep., DNSC selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
2. Sampai Tuah Tarigan S. pd selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Pancur Batu yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melakukan penelitian di SMPN2 Pancur Batu
3. Lindawati. F Tampubolon, S. Kep., Ns., M. Kep selaku Ketua Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang telah mengijinkan peneliti untuk mengikuti penyusunan skripsi ini.
4. Lili Suryani Tumanggor, S. Kep., Ns., M. Kep selaku dosen pembimbing 1 sekaligus penguji 1 yang telah sabar dan banyak memberikan waktu dalam membimbing dan memberikan arahan dengan sangat baik dalam penyusunan skripsi ini.

Samfriati Sinurat, S. Kep., Ns., MAN selaku dosen pembimbing 2 sekaligus penguji 2 yang telah sabar dan banyak memberikan waktu dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Jagentar Parlindungan Pane, S. Kep., Ns., M. Kep selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu, membimbing dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda Tunduk Perangin–Angin dan Ibunda tercinta Rasmin Br S. Pandia, serta saudara- saudari saya yang tiada henti memberikan doa, dan dukungan moral maupun finansial dan motivasi yang luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh teman – teman mahasiswa program studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Angkatan XIV tahun 2020. Terkhusus teman - teman terdekat saya Paula Malau, Melvin Zega dan karenika sembiring yang memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna, baik isi maupun teknik penulisan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti menerima kritik dan saran yang bersigat membangun untuk skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberkati dan memberikan rahmatnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti. Akhir kata, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi

ini dapat bermanfaat untuk pembangunan ilmu pengetahuan khususnya dalam profesi keperawatan.

Medan, 13 Juni 2024

Peneliti

(Renata br perangin – angin)

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Umum	8
1.3.2 Tujuan Khusus	8
1.4 Manfaat Praktisi	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kepercayaan Diri.....	9
2.1.1 Pengertian Kepercayaan Diri	9
2.1.2 Faktor -faktor Kepercayaan Diri	11
2. 1.3 Aspek Percaya Diri	13
2.1.4 Ciri- Ciri Percaya Diri.....	13
2.1.5 Karakteristik Individu Yang Kurang Percaya Diri.....	14
2.1.6 Faktor Penyebab Kurangnya Percaya Diri	14
2.1.7 Hal Yang Harus Dilakukan Orangtua	14
2.2 Verbal Abuse	15
2.2.1 Pengertian Verbal Abuse	15
2.2.2 Bentuk- Bentuk Verbal Abuse	15
2.2.3 Faktor Penyebab Verbal Abuse.....	16
2.2.4 Dampak Verbal Abuse	17
2.2.5 Akibat Verbal Abuse.....	19
2.2.6 Langkah Dalam Mencegah Verbal Abuse	21
BAB 3 Kerangka Konsep	25
3.1 Kerangka Konsep.....	26
3.2 Hipotesis Penelitian.....	26

BAB 4 Metode Penelitian	27
4.1.1 Rancangan Penelitian	27
4.1.2 Populasi dan Sampel.....	29
4.1.3 Populasi.....	29
4.2.2 Sampel.....	30
4.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	31
4.4 Instrumen Penelitian	31
4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
4.5.1 Lokasi.....	34
4.5.2 Waktu Penelitian.....	34
4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data.....	35
4.6.1 Pengambilan Data	35
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	35
4.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas	36
4.7 Kerangka Operasional.....	37
4.8 Analisa Data	38
4.9 Etika Penelitian	39
BAB 5 Hasil Penelitian Dan Pembahasan	42
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian	42
5.2 Hasil Penelitian.....	43
5.2.1 Data demografi responden	44
5.2.2 Kekerasan Verbal.....	44
5.2.3 Kepercayaan Diri	45
5.2.4 Hubungan Kekerasan Verbal dengan Kepercayaan Diri	46
5.3 Pembahasan.....	47
5.3.1 Kekerasan Verbal	48
5.3.2 Kepercayaan Diri	48
5.3.3 Hubungan Kekerasan Verbal Dengan Kepercayaan Diri	49
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
6.1 Simpulan	55
6.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN.....	61
1. Kuesioner <i>verbal abuse</i>	62
2. Kuesioner kepercayaan diri.....	64
3. Lembar bimbingan	69
4. Usulan judul proposal	77
5. Pengajuan judul proposal	78
6. Permohonan pengambilan data awal	79
7. Izin pengambilan data awal	81
8. Izin penggunaan kuesioner	81
9. Dokumentasi	82
10. Master data penelitian	83

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Defenisi Operasional Hubungan Kekerasan Verbal (<i>Verbal Abuse</i> Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja di SMPN 2 Pancur Batu Medan Tahun 2024.....	31
Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Data Demografi.....	43
Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi dan Persentase Verbal abuse.....	44
Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi dan Persentase Kepercayaan Diri.....	44
Tabel5.4 Hubungan Verbal Abuse Dengan Kepercayaan Diri.....	45

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak - anak menuju masa dewasa. Dimana seseorang masih mencari jati diri atau identitas yang sebenarnya, masa remaja merupakan fase terjadinya ketidakstabilan emosi dengan kata lain sikapnya yang mudah berubah-ubah, akibat perkembangan psikis dan fisik. Fase remaja membutuhkan rasa diterima dan dibutuhkan oleh orang-orang terdekatnya. Perilaku tersebut akan meningkatkan rasa yakin terhadap dirinya sendiri. Remaja mulai berpikir mengenai keinginanya, mulai membedakan dirinya dengan orang lain, mulai menguji dan memecahkan masalah yang dihadapinya sendiri, remaja sangat membutuhkan dorongan atau motivasi dari lingkungan sekitarnya agar sikap yang dilakukanya kelak tumbuh kearah positif dan percaya diri menata masa depannya. (Oktania et al., 2022)

Kepercayaan diri (*self-confidence*) merupakan suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan untuk menunjang potensi yang dimiliki. Kepercayaan diri merupakan modal utama seseorang, terutama remaja untuk mencapai kesuksesan. Lauster menjelaskan kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakanya, dapat merasa bebas melakukan hal yang di sukainya dan bertanggung jawab atas perbuatanya (Rais, 2022) .

Kurangnya rasa percaya diri adalah kelemahan remaja saat ini. Didukung



dengan data yang didapatkan dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) Republik Indonesia, pada tahun 2018 sebanyak (56%) remaja di Indonesia memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. (Oktania et al., 2022)

Prevalensi kepercayaan diri remaja mayoritas dalam kategori sedang sebanyak 28 orang (36%). Kategori rendah sebanyak 21 orang (26%), kategori tinggi sebanyak 6 orang (8%), dan kategori sangat rendah adalah 2 orang (3%) (Oktavianto et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Devi Juniawati & Zaly, 2021) menyebutkan bahwa kepercayaan diri siswa sedang (41,7%) dan kepercayaan diri rendah (44 %).

Kekerasan pada anak merupakan perilaku yang tidak benar terhadap fisik dan juga emosi pada anak. Jenis-jenis kekerasan pada anak meliputi *physical abuse, sexual abuse, neglect, dan verbal abuse*. Diantara kekerasan tersebut yang paling sering dialami oleh anak adalah kekerasan verbal. (Devi Juniawati & Zaly, 2021). Ada beberapa bentuk bentuk verbal abuse yaitu, tidak sayang dan dingin, intimidasi, mempermalukan, mencela sikap menolak, memberikan hukuman yang ekstrim (Cahyo et al., 2020)

Kekerasan verbal (*Verbal Abuse*) adalah suatu ungkapan atau perilaku kekerasan yang dapat menyinggung dan menyakitkan perasaan sehingga akan berdampak luka batin bagi yang mengalaminya berupa dengan kata-kata kasar, menghina, mengancam, menyindiri, menakutkan, memaki, membandingkan atau membesar-besarkan kesalahan orang lain. (Oktania et al., 2022).

Laporan UNICEF tahun 2015 yang menyatakan kekerasan terhadap anak di



Indonesia terjadi secara luas, dilaporkan anak berusia 13-15 tahun yang pernah mengalami kekerasan fisik sedikitnya satu kali dalam setahun sebesar (40%) anak yang pernah mendapatkan hukuman fisik dari orang tua atau pengasuh di rumah sebesar (26%) dan anak yang pernah dibuli di sekolah sebesar (50%) . (Devi Juniawati & Zaly, 2021).

Berdasarkan data dari Official Journal of the American Academy Of Pediatrics tahun 2016 rata rata (50%) atau diperkirakan lebih dari 1 miliyar anak-anak di dunia yang berusia 2-17 tahun, mengalami kekerasan baik secara fisik, seksual dan emosional. Adapun kasus kekerasan di dunia meliputi benua asia 714.556.771 kasus, Afrika 229.763.729 kasus, Amerika Latin 58.429.315 kasus, Amerika Utara 40.194.431 kasus, Eropa 15.192.001 kasus dan Australia 640.197 kasus. (Devi Juniawati & Zaly, 2021)

Menurut World Health Organization (WHO) dari 190 negara, angka kekerasan yang terjadi (88%) anak-anak mengalami kekerasan baik secara fisik, seksual, maupun verbal dan 300 juta anak-anak mengalami kekerasan fisik dan kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang tua maupun pengasuhnya. (Oktania et al., 2022)

Di Indonesia kasus kekerasan pada anak setiap tahunnya mengalami peningkatan. Jumlah kasus kekerasan yang dilaporkan berdasarkan data dari KPPAI, kasus kekerasan pada anak tahun 2017 mencapai 4579 kasus, tahun 2018 meningkat menjadi 4885 kasus, tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 4369 kasus, dan kembali naik pada tahun 2020 menjadi 6519 kasus.

Data dari KPAI pada tahun 2020 (62%) anak yang berusia 18 tahun



kebawah telah mengalami kekerasan verbal. Jumlah anak yang mengalami kekerasan fisik sebanyak 8,7 juta, sedangkan yang mengalami kekerasan verbal sebanyak 49,2 juta jiwa. (Mihrawaty S. Antu, Rini F. Zees, 2023)

Seorang remaja dalam proses mencapai masa kedewasaan membutuhkan sikap kemandirian, kemampuan dalam menghadapai kehidupan dan kepercayaan diri. Ada beberapa aspek kepercayaan diri yang harus dimiliki yaitu, ambisi, mandiri, tidak mementingkan diri sendiri, toleran sikap kemandirian yaitu adanya kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dalam bertindak maupun dalam berpikir serta tidak memiliki ketergantungan dengan orang lain. Kemampuan berinteraksi dengan orang di lingkungannya serta mampu memegang komitmen, memiliki kepercayaan diri agar dapat menjadi seseorang yang optimis dan mampu untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan sekitarnya. (Id et al., 2019)

Pola hubungan dengan orang tua dan juga teman sebaya memberikan dampak pada kepercayaan diri seseorang yang mana itu berasal dari sumber dukungan sosial. Pemberian kasih dan sayang, perhatian, kebebasan yang diberikan oleh orang tua kepada individu untuk mencerahkan dan berekspresi dalam batas wajar yang telah ditentukan akan membangun kepercayaan diri. Begitu juga pola hubungan dengan teman sebaya yang positif dapat tercipta melalui dukungan yang diberikan, semakin banyaknya aktivitas sosial yang dilakukan oleh setiap individu maka pengetahuan sosialnya juga luas sehingga kompetensi dalam bersosial dan rasa percaya diri anak meningkat seiring berjalanya waktu. (Rais, 2022)



Rendahnya kepercayaan diri yang dimiliki oleh peserta didik akan berdampak negative yang dilihat dari dua hal. Hal pertama berdampak pada akademik dan hal kedua berdampak pada non akademik. Ketika individu memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi maka akan sejalan dengan prestasi akademiknya yang mencapai tingkat kepuasan. Namun sebaliknya, ketika individu memiliki kepercayaan diri yang rendah maka prestasi akademiknya cenderung rendah. Dampak non akademik salah satunya adalah kecemasan dalam berkomunikasi secara interpersonal dan berbicara di depan umum mengalami peningkatan. (Sari, n.d.)

Ketika pada usia remaja sudah menilai dirinya rendah atau buruk maka akan berpengaruh terhadap kepercayaan dirinya. Penyebab kurang percaya diri, diantaraanya orangtua selalu memarahi kesalahan anak, pola asuh orang tua yang sering melarang dan membatasi kegiatan anak, orang tua yang tidak pernah memberi penghargaan apabila anak melakukan hal yang positif, kurang kasih sayang, penghargaan atau pujiannya dari keluarga. (Devi Juniawati & Zaly, 2021).

Dampak kekerasan verbal yang dilakukan orangtua akan membuat anak lebih sering mengurung diri, selalu merasa takut, diliputi kesedihan, anak akan menjadi lebih agresif dan kurang percaya diri. Dalam jangka panjang kekerasan verbal akan mengakibatkan kejadian berulang seperti menjadi lebih apatis, meniru pengalaman yang di alami, mengalami gangguan hubungan dalam bersosial bahkan bisa menyakiti diri sendiri sampai kematian . (Oktania et al., 2022)

Kekerasan verbal memiliki gejala yang tidak spesifik. Dampak kekerasan



tersebut membuat anak menjadi generasi yang rentan seperti perilaku agresif, apatis, mudah marah, menarik diri, mengalami kecemasan berat, gangguan tidur, ketakutan yang berlebihan, kehilangan harga diri, dan depresi. Bahkan dampak yang lebih luas dari kekerasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya adalah menciptakan lingkungan yang penuh dengan kekerasan. Kekerasan verbal yang terjadi terus menerus akan direkam dalam memori anak yang semakin lama akan membuat remaja memiliki pemikiran negative tentang dirinya dan harga dirinya sehingga remaja dapat mengalami penurunan harga diri (Syukurman et al., 2023)

Berdasarkan survei awal yang saya lakukan dengan wawancara pada bulan November di SMPN 2 Pancur Batu sebanyak sepuluh orang siswa kelas IX menyatakan bahwa orang tua mereka sering marah dan berkata kasar kepada mereka seperti memaki, sering dipanggil dengan sebutan binatang dan orang tua mereka juga sering menyudutkan mereka. Sebagian dari siswa tersebut mengatakan mengabaikan apa yang disampaikan orangtuanya karena orang tua mereka sering berperilaku seperti itu dan sebagian langsung masuk ke kamar dan ada enam orang siswa mengatakan mereka tidak mau terbuka kepada orangtua, dan tidak mau menyampaikan pendapat, mudah menyerah ketika gagal, mereka tidak berani bertanya terkait pelajaran yang diberikan guru mereka, jika tidak ditunjuk.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kekerasan Verbal (*Verbal Abuse*) Orangtua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Anak Remaja Di SMPN2 Pancur Batu Tahun



2024.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan Kekerasan Verbal (*Verbal Abuse*) Orangtua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Anak Remaja Di SMPN2 Pancur Batu Tahun 2024?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis apakah ada Hubungan Kekerasan Verbal (*Verbal Abuse*) Orangtua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Anak Remaja Di SMPN 2 Pancur Batu Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khsusus

1. Mengidentifikasi kekerasan verbal orangtua di SMPN 2 Pancur Batu tahun 2024
2. Mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri anak remaja di SMPN 2 Pancur Batu
3. Mengidentifikasi Hubungan Kekerasan Verbal (*Verbal Abuse*) Orangtua dengan tingkat kepercayaan diri pada anak remaja di SMPN 2 Pancur Batu

1.4 Manfaat Praktisi

1. Bagi responden



Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber informasi bagi responden tentang kekerasan verbal orangtua dengan kepercayaan diri pada anak remaja di SMPN 2Pancur Batu tahun 2024.

2. Bagi SMPN 2 Pancur Batu

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk menambah wawasan, pengetahuan serta informasi mengenai kekerasan verbal dengan kepercayaan diri pada anak remaja.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukann penelitian-penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kekerasan verbal orangtua dengan kepercayaan diri pada anak remaja di SMPN 2 Pancur Batu tahun 2024.

4. Bagi instansi Pendidikan

Diharapakan penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan dan sebagai bahan ajar keperawatan anak dan jiwa.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kepercayaan Diri

2.1.1 Pengertian Kepercayaan Diri

Percaya diri berasal dari Bahasa Inggris yakni *self confidence* artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Rasa percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Berdasarkan definisi yang telah disebutkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu sikap dan keyakinan pada diri sendiri akan kemampuan yang dimilikinya dan muncul karena adanya sikap positif terhadap kemampuannya, sehingga tidak perlu ragu-ragu dan merasa minder dalam mengambil keputusan dan tidak terpengaruh oleh orang lain. (Rais, 2022)

2.1.2 Faktor-faktor kepercayaan diri

Perkembangan kepercayaan diri pada seseorang dipengaruhi beberapa faktor diantaranya yaitu:

- a. Pola asuh yang sesuai



Menurut Rini (2002) salah satu faktor yang paling mendasar dalam mempengaruhi perkembangan kepercayaan diri adalah pola asuh dan interaksi di usia dini. orangtua yang selalu memberikan kasih sayang kepada anak, memarahi anak dengan cara yang wajar dan tidak mengabaikan anak akan membuat anak merasa aman dan percaya diri

b. Pola pikir positif

Kepercayaan diri yang tinggi adalah orang- orang yang selalu berpikir positif. Pikiran-pikiran tersebut berasal dari diri sendiri. Menurut AL-uqshari (2001) orang yang memiliki kepercayaan diri adalah orang yang mampu menerima kekurangan-kekurangan yang ada didalam dirinya, mampu mengetahui hal apa yang harus dilakukan mampu melihat hal-hal positif dan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam dirinya.

c. Konsep diri yang positif

Terbentuknya kepercayaan diri ada seseorang berawal dari perkembangan konsep dirinya konsep diri sendiri itu merupakan gambaran atau gagasan tentang diri sendiri. Tumbuhnya konsep diri yang positif dipengaruhi oleh adanya penghargaan yang diterima remaja dari lingkungannya, adanya pujian dari penerimaan dari orang lain dan memiliki kepribadian yang sehat.

d. Harga diri yang tinggi

Harga diri merupakan penilaian terhadap diri sendiri. individu yang mempunyai harga diri tinggi memandang dirinya sebagai individu yang



berhasil, yang dapat diterima oleh orang lain sehingga akan merasa percaya diri dan tidak mengalami masalah sosial dalam pergaulan. Perkembangan harga diri pada seseorang dimulai pada saat usia dini, perkembangan harga diri berlangsung secara perlahan-lahan melalui proses interaksi dengan orang tua. Tumbuhnya harga diri pada seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu adanya penghargaan dari orang di sekitar remaja, adanya puji dan pengakuan dari orang lain, adanya perasaan diterima di lingkungan sekitarnya, dan memiliki kepribadian yang sehat.

e. Dukungan dari orang tua

Adapun dukungan yang dimaksud adalah memberikan kasih sayang terhadap anak, memberikan perhatian-perhatian yang sedang dihadapi anak, lingkungan keluarga yang harmonis, adanya aktivitas bersama di dalam keluarga, memberikan saran dan mengarahkan anak pada hal-hal yang baik, memberikan peraturan yang baik dan memberikan kebebasan sewajarnya.

f. Dukungan dari teman sebaya

Dukungan dari teman sebaya juga memiliki peranan penting terhadap perkembangan kepercayaan diri dukungan teman sebaya dapat berasal dari teman satu kelas maupun teman akrab. (Id et al., 2019)

2.1.3 Aspek Kepercayaan Diri

Terdapat 5 aspek yang terkandung dalam kepercayaan diri, aspek tersebut adalah:



1. Ambisi

Ambisi merupakan salah satu keinginan yang dimiliki seseorang dalam mencapai hasil yang di inginkan. individu yang memiliki ambisi selalu memiliki tujuan hidup yang jelas. Individu yang memiliki tujuan hidup biasanya akan lebih bersemangat dan memiliki motivasi, tekun dalam melakukan hal-hal kecil yang mengarah pada tujuan hidupnya, mampu menilai diri sendiri orang yang percaya diri selalu berpikir positif dan merasa yakin akan kemampuan yang dimiliki.

2. Mandiri

Berani untuk melakukan suatu hal karena merasa yakin akan kemampuan yang dimiliki, individu yang mandiri dapat mengetahui hal baik apa yang harus dilakukan untuk dirinya sendiri.

3. Optimis

Selalu merasa yakin akan memperoleh keberhasilan dimana keberhasilan yang didapatkan berasal dari usaha dan kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri.

4. Tidak mementingkan diri sendiri

Tidak hanya peduli terhadap diri sendiri tetapi juga peduli terhadap orang lain. Individu akan cenderung memikirkan perasaan, pikiran dan perilaku mereka serta selalu ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang diri mereka.

5. Toleran



Mau menerima perbedaan (pendapat, pendangan, kepercayaan, kebiasaan) antara dirinya dan orang lain, mampu berfikir positif, sehingga dapat melihat kehidupan dari sisi yang lain. Individu yang memiliki harapan hidup yang menyenangkan, selalu memandang sisi positif seseorang, percaya bahwa setiap masalah dapat dihadapi, selalu ingin belajar dan percaya bahwa masa depan akan selalu lebih indah. (Id et al., 2019)

2.1.4 Ciri-Ciri Percaya Diri

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri pasti memiliki karakteristik berikut :

1. Mengetahui dengan baik kekurangan dan kelebihan dirinya dan mengembangkan potensinya.
2. Membuat target untuk mencapai tujuan hidupnya dan memberikan penghargaan kepada mereka yang berhasil dan bekerja lagi untuk mencapainya.
3. Jangan menyalahkan orang lain jika dia gagal atau berhasil, tetapi lebih banyak introspeksi diri sendiri.
4. Mampu mengatasi rasa tertekan, kecewa, dan ketidakmampuan yang menghinggapnya.
5. Mampu mengatasi rasa cemas dalam dirinya.
6. Tetap tenang saat menjalani dan menghadapi segalanya.
7. Berpikir positif.
8. Maju terus tanpa harus menoleh kebelakang (Riyanti & Darwis, 2021)



2.1.5 Karakteristik Individu Yang Kurang Percaya Diri

1. Menyimpan rasa takut atau kekhawatiran terhadap penolakan. Sulit menerima realita diri (terutama menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri, sementara orang lain memasang harapan yang tidak realistik terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar.
2. Sulit menerima realita diri (terutama menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri, sementara orang lain memasang harapan yang tidak realistik terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar.
3. Selalu menempatkan atau memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu, mudah menyerah pada nasib, sangat tergantung pada keadaan dan pengakuan/penerimaan serta bantuan orang lain (*external locus control*)
4. Kecemasan akan kegagalan, yang menyebabkan menghindari segala resiko dan tidak berani menetapkan target berhasil (Herinawati et al., 2022).

2.1.6 Faktor Penyebab Kurangnya Percaya Diri (Rahmadani et al., 2022)

- a. Selalu diabaikan
- b. Selalu dikritik
- c. Pengalaman negatif
- d. Pengalaman di masa kanak-kanak yang sering mendapatkan kekerasan
- e. Penampilan fisik



2.1.7 Hal-Hal Yang Harus Dilakukan Orangtua Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak

1. Jangan pelit memberikan apresiasi. Apresiasi merupakan satu hal positif yang mudah dilakukan dan berpengaruh besar terhadap kepercayaan diri anak
2. Memberikan hadiah, atas prestasi yang sudah dicapainya dengan tujuan sebagai motivasi
3. Berikan pilihan kepada anak dengan contoh memilih jenis ekstrakurikuler yang ingin diikutinya, bebaskan anak memilih warna baju yang dinginkannya agar anak paham baik buruknya pilihan yang sudah dipilih
4. Latihlah anak untuk memecahkan masalah dengan tujuan agar anak bisa mengatasi masalahnya sendiri
5. Bantu anak menetapkan tujuan dari sesuatu yang mereka lakukan agar anak lebih serius mengerjakan untuk mencapai tujuannya (Rahmadani et al., 2022)

2.2 *Verbal Abuse* (Kekerasan Verbal)

2.2.1 Pengertian *Verbal Abuse*

kekerasan didefinisikan sebagai tindakan yang keras, memaksa, dan menyebabkan kerusakan fisik atau non-fisik. *Verbal abuse* adalah suatu ungkapan atau perilaku kekerasan yang dapat menyinggung dan menyakitkan perasaan sehingga akan berdampak luka batin bagi yang mengalaminya berupa



dengan kata-kata kasar, menakutkan, mengancam, menghina, menyindir, memaki, membandingkan atau membesar-besarkan kesalahan orang lain (Oktania et al., 2022)

2.2.2 Bentuk-Bentuk *Verbal Abuse*

Bentuk kekerasan verbal terbagi menjadi 6 jenis yaitu:

1. Tidak sayang dan dingin

Tidak sayang dan dingin: Tindakan tidak sayang dan dingin ini termasuk tidak menunjukkan rasa sayang kepada anak dengan berbicara atau memeluknya. Anak-anak terkucilkan atau diperlakukan seperti orang asing

2. Intimidasi

Tindakan intimidasi bisa berupa berteriak, mengancam, menjerit, dan menggertak anak

3. Mengelikan atau memermalukan anak

Mengecilkan atau memermalukan anak adalah tindakan yang merendahkan atau memermalukan anak, seperti merendahkan anak, mencela namanya membuat perbedaan negatif antara anak-anak, mengatakan bahwa anak itu buruk, tidak berharga, jelek, atau hanya belajar dari kesalahan. menginformasikan kekurangan anak kepada banyak orang (Erniwati & Fitriani, 2020).

4. Kebiasaan mencela anak



Tindakan mencela anak, seperti mengatakan bahwa semua yang terjadi adalah kesalahan anak, adalah contohnya. Menurut Id et al. (2019)

5. Tidak mengindahkan atau menolak anak

Tindakan tidak menolak anak seperti tidak memperhatikan anak, memberi respon dingin, tidak peduli dengan anak.

6. Hukuman ekstrim

Tindakan hukuman ekstrim seperti mengurung anak dalam kamar mandi, mengurung dalam kamar gelap. Mengikat anak di kursi dengan waktu yang lama. (Cahyo et al., 2020)

2.2.3 Faktor Penyebab *Verbal Abuse*

Ada dua faktor (internal dan ekternal) orang tua melakukan kekerasan verbal.

1. Faktor dari dalam (Internal)

a). Tingkat pengetahuan orang tua

Secara umum orang tua tidak mengenal dan mengetahui ilmu tentang kebutuhan perkembangan anak. Contohnya, seorang anak belum waktunya untuk melakukan sesuatu yang dianggap sudah mampu oleh orang tua, ketika anak dituntut untuk melakukannya ternyata anak belum bisa maka orang tua menjadi membentak, marah, mencaci anak sehingga anak sedih dan perkataan orang tua tersebut biasanya menjadi menakutkan bagi anak yang akan merusak anak.



b). Pengalaman orang tua

Perlakuan salah yang diterima orang tua sewaktu kecilnya yang menjadi pengalaman berbekas untuk melakukan hal yang sama untuk anak-anak. Sampai dewasa, alam bawah sadar seorang anak akan menyimpan semua tindakan yang mereka terima di dalamnya. Anak yang menerima perlakuan kasar dari orang tuanya akan menjadi orang yang kejam dan agresif ketika mereka dewasa. Orang tua yang agresif juga akan melahirkan anak yang kejam dan agresif yang kemudian menjadi orang yang kejam dan agresif juga.

Faktor dari luar (Ekternal)

a). Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi, kemiskinan, dan tuntutan hidup biasanya menjadi penyebab kekerasan rumah tangga. Orang tua meluapkan emosi mereka pada orang lain karena tuntutan ekonomi kehidupan yang terus meningkat. Mereka juga merasa marah dan kecewa karena tidak bisa memenuhi kebutuhan mereka dan tidak bisa mengatasi masalah keuangan mereka. Perasaan orang tua terhadap anak begitu tinggi sehingga mereka merasa dapat berperilaku semena mena terhadap anak. Akibatnya, kemarahannya dan kekecewaannya dilimpahkan pada anak.

b). Faktor lingkungan



Lingkungan dapat meningkatkan kekerasan pada anak seperti apa yang dilihat disekitarnya akan diikuti oleh anak, televisi juga mempengaruhi peningkatan kekerasan verbal orang tua pada anak beban perawatan pada anak. (Erniwati & Fitriani, 2020)

2.2.4 Dampak Verbal Abuse

Ada beberapa dampak dari kekerasan verbal pada anak, ketika dampak-dampak tersebut tidak terdeteksi oleh orang tua dan tidak ditangani dengan tepat, maka kemungkinan yang terjadi adalah dampak-dampak tersebut akan berpengaruh hingga dewasa. (Putrikasari & Atmaja, 2022)

1. Hilangnya kepercayaan diri pada anak

karena sering disalahkan dan dimarahi, anak akan kehilangan rasa percaya dirinya.

2. Muncul perasaan tidak berdaya pada anak

Ketika anak disalahkan, anak merasa tidak mampu dalam hal apapun dan membuat anak mudah nyerah.

3. Prestasi yang menurun, baik prestasi disekolah maupun di luar sekolah.

Karena jarang di puji, anak tidak semangat dalam hal apapun termasuk bidang akademik

4. Lemahnya daya kreativitas anak

karena merasa apa yang dilakukan salah, anak enggan melakukan hal baru. Anak hanya akan menerima dan menunggu hal baru

5. Muncul kecemasan dalam diri anak



Anak yang sering dibandingkan dengan anak yang lain, sering dimarahi dan sering mendapat teguran yang salah akan merasa cemas berlebih.

6. Kesulitan berhubungan dengan teman sebaya

Karena hilang kepercayaan dirinya, anak mulai mengunci dirinya dari lingkungan sekitar.

7. Murung/depresi

Kekerasan verbal mampu membuat anak berubah drastis seperti menjadi anak yang memiliki gangguan tidur dan makan, bahkan bisa disertai penurunan berat badan ia akan menjadi anak yang pemurung, pendiam, kurang percaya diri dan terlihat kurang ekspresif.

8. Mudah menangis

Sikap ini ditunjukkan karena anak merasa tidak nyaman dan aman dengan lingkungan sekitarnya karena dia kehilangan figure yang bisa melindunginya, kemungkinan besar pada saat dia besar, dia tidak akan mudah percaya pada orang lain.

9. Seseorang anak pada hakikatnya akan lebih bersemangat Ketika mendapat reward, kekerasan juga tidak selamanya akan membuat anak berhasil, hal ini hanya akan membuat anak yang patuh Ketika diawasi saja dan melakukan yang sebaliknya Ketika di luar pengawasan.

2.2.5 Akibat Verbal Abuse

Dampak psikologi kekerasan verbal pada anak adalah:

1. Anak menjadi tidak peka dengan perasaan lain



Anak yang mendapatkan perlakuan kekerasan verbal secara terus menerus akan tumbuh menjadi anak yang tidak peduli terhadap perasaan orang lain.

2. Mengganggu perkembangan

Anak yang mendapatkan kekerasan verbal terus menerus akan memiliki citra diri yang negative. Hal ini yang mengakibatkan anak akan merasakan kurangnya percaya diri.

3. Anak menjadi agresif

Komunikasi yang negatif mempengaruhi perkembangan otak anak. Anak akan selalu dalam keadaan terancam dan menjadi sulit berfikir Panjang, sehingga sikap yang timbul hanya berdasarkan insting tanpa dipertimbangkan lebih dulu

4. Gangguan emosi

Pada anak yang sering mendapatkan perlakuan yang negative dari orang tuanya akan mengakibatkan gangguan emosi pada perkembangan konsep diri yang positif

5. Hubungan Sosial terganggu

Anak akan menjadi susah bergaul dengan teman sebayanya atau dengan orang dewasa. Anak redartasi mental mempunyai sedikit teman dan suka mengganggu orang dewasa, misalnya dengan melempari batu atau perbuatan kriminal lainnya.

6. Kepribadian *sociopath* atau *antisocialpersonality disorder*



Penyebab terjadinya kepribadian ini adalah verbal abuse. Kalau ini dibiarkan, anak akan menjadi orang yang eksentrik, sering membolos, omencuri, bohong, bergaul dengan anak-anak nakal, kejam pada binatang dan prestasi yang buruk di sekolah.

7. Menciptakan lingkaran setan dalam keluarga

Orang tua akan mendidik anaknya dengan satu-satunya cara yang dia miliki yaitu verbal abuse karena anak merupakan peniru yang ulung. Akibatnya lingkaran seta ini akan terus berlanjut dan kekerasan ini menjadi budaya di masyarakat.

8. Rendahnya Motivasi Belajar

Anak yang mendapatkan verbal abuse berkepanjangan akan mengakibatkan kurangnya minat belaja yang akan berakibat menurunya prestasi di sekolah dan akan mengalami anak kurang.

9. Bunuh diri

Anak yang mendapatkan perkataan yang bernada negatif secara terus menerus maka akan mengakibatkan anak menjadi lemah mentalnya, karena merasa tidak ada orang di dunia ini yang sanggup mencintainya apa adanya. Dan hal ini berakibat fatal, anak memutuskan mengakhiri hidupnya sendiri (Titik Lestari, 2022)

2.2.6 Langkah dalam mencegah kekerasan verbal

1. Pendidikan dan pengetahuan orang tua yang cukup

Tindak kekerasan terhadap perkembanganya baik psikis maupun fisik mereka. Dengan Pendidikan yang lebih tinggi dan pengetahuan yang cukup



diharapkan orang tua mampu mendidik anaknya ke arah perkembangan yang memuaskan tanpa adanya tindak kekerasan.

2. Keluarga yang hangat dan demokratis

Dalam sebuah study terbukti bahwa pengetahuan anak yang tinggal di rumah yang orangtuanya broken home, tidak peduli dan keras, maka perkembangan pengetahuan anak mengalami penurunan dalam masa tiga tahun. Sebaliknya anak yang tinggal di rumah yang orang tuanya bersikap hangat penuh kasih sayang penuh pengertian, dan meluangkan waktunya untuk berkomunikasi dengan anak-anaknya, menjelaskan tindakannya, memberi kesempatan anak

3. Membangun komunikasi yang efektif

Persoalan kekerasan terhadap anak disebabkan karena kurangnya komunikasi yang efektif dalam sebuah keluarga. Sehingga yang muncul *stereotyping* (stigma) dan *predijuce* (prasangka).

4. Orangtua yang selalu khawatir dan selalu melindungi

Anak yang diperlakukan dengan penuh kekhawatiran sering dilarang dan selalu melindungi, akan tumbuh menjadi anak yang melindungi, akan tumbuh menjadi anak yang penakut, tidak mempunyai kepercayaan diri dan sulit berdiri sendiri.

5. Orang tua tidak terlalu menuntut

Anak yang dididik dengan tuntutan mungkin akan mengambil nilai-nilai yang terlalu tinggi sehingga tidak realistik. Bila anak tidak mau akan terjadi pemaksaan orang tua yang berakibat terjadinya kekerasan terhadap anak.

6. Orang tua tidak terlalu keras



Anak yang diperlakukan terlalu keras cenderung tumbuh dan berkembang menjadi anak yang penurut namun penakut. Bila anak berontak terhadap dominasi orang tuanya akan menjadi penentang. Konflik ini bisa berakibat terjadi kekerasan terhadap anak (Titik Lestari, 2022). Pencegahan kekerasan verbal merupakan kegiatan kerja sama yang harus dilakukan dalam hal ini yaitu: orang tua, guru, masyarakat, pemerintah dan individu memiliki peran penting

1. Orangtua merupakan garis terdepan karena mereka pendidik pertama yang diperoleh oleh anak. Orang tualah pertama kali megajarkan aturan dan sebagai role model bagi anak-anaknya, kasih sayang, tutur kata yang baik, bertanggung jawab merupakan cerminan perilaku yang akan direkam dan diaplikasikan dalam hidup anak tersebut.
2. Guru di era modern saat ini bisa menjadi pengganti orang tua karena tidak sedikit anak lebih banyak menghabiskan waktu Ketika disekolah. Selain sebagai pendidik guru juga sebagai role model untuk muridnya, guru harus mencerminkan tutur kata yang baik, penggunaan bahasa yang benar, dan selalu mengajarkan budi pekerti kepada siswanya, pengawasan merupakan kunci utama guru dalam mencegah kekerasan verbal dengan cara mengamati sosialisasi dan peragulan muridnya di sekolah.
3. Masyarakat

Tokoh masyarakat biasanya dijadikan panutan di dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga itimidasi, mengelikan, mempermalukan orang, mencela dan kekerasan verbal lainnya bisa dihindarkan. Tokoh



masyarakat, orang tua, pemuda dan seluruh warga masyarakat harus sepakat untuk membangun kebudayaan atau nilai-nilai yang

4. Pemerintah memiliki peran untuk mengatur jalannya senbuah negara melalui kebijakan agar tatanan kehidupan berjalan sesuai hak dan kewajiban warganya. terkait kekerasan (Cahyo et al., 2020)

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Konsep merupakan abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel. Baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti. Kerangka konsep akan membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori. (Nursalam, 2015)

Kerangka konsep pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kekerasan verbal (*verbal abuse*) orangtua dengan kejadian kepercayaan diri pada anak remaja di SMPN 2 Pancur Batu tahun 2024.

Bagan 3.1. Kerangka Konseptual hubungan *Verbal Abuse* Orangtua dengan Kepercayaan Diri Pada Anak Remaja di SMPN 2 Pancur Batu Tahun 2024

Variabel Independen

Verbal Abuse

- Tidak sayang dan dingin
- Intimidasi
- Memermalukan
- Mencela
- Sikap menolak
- Memberikan hukuman yang ekstrim

Variabel dependen

Kepercayaan Diri

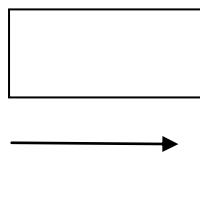
- Ambisi
- Mandiri
- Optimis
- Tidak mementingkan diri sendiri
- Toleran

- Tinggi
- Sedang
- Rendah

- Tinggi
- Sedang
- Rendah



KETERANGAN:



= Variabel yang diteliti

= Ada hubungan

= Penghubung

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah atas pertanyaan penelitian. Hipotesis adalah suatu pernyataan asumsi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pernyataan dalam penelitian. Setiap hipotesis terdiri atas suatu unit atau bagian dari permasalahan (Nursalam, 2015). Berdasarkan kerangka konsep diatas maka hipotesis pada penelitian H_a =Ada hubungan kekerasan verbal (*verbal abuse*) orangtua dengan tingkat kepercayaan diri remaja di SMPN 2 Pancur Batu tahun 2024



BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh penulis berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan (Nursalam, 2020). Rancangan penelitian yang digunakan peneliti adalah rancangan penelitian korelasi dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan *verbal abuse* orangtua dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja di SMPN 2 Pancur Batu Tahun 2024

4.1.2 Populasi dan Sampel

4.1.3 Populasi

Populasi adalah sekumpulan kasus yang terdiri dari subjek dan objek yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti dan telah ditetapkan untuk dipelajari dan diambil kesimpulan tentangnya. (Polit & Beck, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi SMPN 2 Pancur Batu. Dengan jumlah keseluruhan dari kelas VII – IX sebanyak 663 populasi didapatkan dari data rekapitulasi peserta didik TP.2023/2024 di tata usaha

4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian yang terdiri dari populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling disebut sebagai sampling. Sampling adalah proses pemilihan porsi populasi yang dapat mewakili populasi saat ini. (Nursalam, 2020). Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam



penelitian ini adalah teknik Random sampling dengan cara mengacak nama setiap siswa yang sudah didapatkan peneliti dari sekolah menggunting kertas nama menggulung, dan mencabut nama tanpa membedakan. Pengambilan sampel dalam penelitian yang dilakukan menggunakan rumus Vincent (1991).

Rumus

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot P(1-P)}{N \cdot G^2 + Z^2 \cdot P(1-P)}$$

$$n = \frac{663 \cdot 1,96^2 \cdot 0,5(1-0,5)}{663 \cdot 0,1^2 + 1,96^2 \cdot 0,5(1-0,5)}$$

$$n = \frac{663 \cdot 3,8416 \cdot 0,25}{663 \cdot 0,01 + (3,8416) \cdot 0,25}$$

$$n = \frac{636,7452}{7,5904}$$

$$n = 83,888$$

$$n = 84 \text{ orang}$$

Keterangan:

N : Perkiraan besar populasi

d : Tingkat signifikansi (p)

n : Perkiraan besar sampel

Z : Tingkat Keandalan 95% (1,96)

P : Proporsi populasi

G : Galat pendugaan (0,1)

Berdasarkan nilai diatas maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 84 orang dari 663 populasi.

Dengan perhitungan pengambilan sampel



$\frac{n}{N \times \text{total}}$

No	Kelas	Rumus fraction	Hasil
1	VII	$\frac{n}{N \times \text{total}}$	<u>195</u> $633 \times 84 = 25$ Ket: VII-1= 5 Responden VII-2= 4 Responden VII-3= 4 Responden VII-4= 4 Responden VII-5= 4 Responden VII-6= 4 Responden
2	VIII	$\frac{n}{N \times \text{total}}$	<u>256</u> $633 \times 84 = 32$ Ket: VIII-1= 4 Responden VIII-2= 5 Responden VIII-3= 3 Responden VIII-4= 4 Responden VIII-5= 4 Responden VIII-6= 4 Responden VIII-7= 4 Responden VIII-8= 4 Responden
3	IX	$\frac{n}{N \times \text{total}}$	<u>212</u> $633 \times 84 = 27$ Ket: IX-1= 4 Responden IX-2= 3 Responden IX-3= 4 Responden IX-4= 4 Responden IX-5= 4 Responden IX-6= 4 Responden IX-7= 3 Responden



Keterangan:

N= jumlah populasi

n= jumlah siswa

total = jumlah sampel

sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 orang

4.3 Variabel penelitian dan Defenisi Operasional

4.3.1 Varibel Penelitian

perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai berbeda terhadap sesuatu (seperti benda, manusia, dll.) disebut variabel. Dalam penelitian, derajat, jumlah, dan perbedaan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan variabel

(Nursalam, 2015)

1. Variabel independen (bebas)

Variabel independen adalah intervensi yang diubah atau divariasikan oleh peneliti untuk mempengaruhi variabel terikat. Intervensi, pengobatan, atau variabel eksperimental adalah istilah lain untuk variabel bebas (Burns & Grove, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Verbal Abuse*

2. Variabel dependen (terikat)

Hasil yang ingin diprediksi oleh peneliti dikenal sebagai variabel dependen. (Burns & Grove, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepercayaan Diri.



4.3.2 Defenisi operasional

Defenisi operasional adalah defenisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diamati dari sesuatu yang didefinisikan. Karakteristik yang dapat diamati atau diukur adalah kunci dari defenisi operasional. Dimungkinkan untuk diamati berarti memungkinkan peneliti untuk mengamati atau mengukur suatu objek atau fenomena dengan cermat, yang dapat diulangi oleh orang lain. (Nursalam, 2020) mengatakan bahwa defenisi nominal menjelaskan arti kata, sedangkan defenisi rill menjelaskan objek (Nursalam, 2020)

**Tabel 4.1 Defenisi Operasional Hubungan Kekerasan Verbal (*Verbal Abuse*)
Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja di SMPN 2 Pancur Batu
Medan Tahun 2024**

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Verbal Abuse	Suatu ungkapan atau perilaku kekerasan yang dapat menyenggung dan menyakitkan perasaan sehingga akan berdampak luka batin bagi yang mengalaminya	1.Tidak sayang dan dingin 2.Intimidasi 3.Mempermalukan 4. Mencela 5.Sikap menolak 6.Memberikan hukuman ekstrim	Kuesioner dengan jumlah 23 pertanyaan	I N T E R V	1.Tinggi 71 – 94 2.Sedang 47 – 70 3.Rendah 23 – 46 L A 4=S 3= SR 2=J 1=TP
Kepercayaan Diri	suatu sikap dan keyakinan pada diri sendiri akan kemampuan	1.Ambisi 2.Mandiri 3.Optimis 4.Tidak mementingkan diri	Kuesioner dengan jumlah 30 pertanyaan	I N T E R	1.Tinggi 92-120 2.Sedang 61-91 3.Rendah



yang sendiri dimilikinya dan muncul karena adanya sikap pisitif terhadap kemampuanya, sehingga tidak perlu ragu-ragu dan merasa minder dalam mengambil keputusan dan tidak terpengaruh oleh orang lain	5.Toleran	pilihan jawaban: 4=SS 3=S 2=TS 1=STS	V A L	30-60
--	-----------	--	-------------	-------

4.4 Instrumen Penelitian

Peneliti telah memilih dan menggunakan instrumen penelitian untuk membuat proses pengumpulan data lebih mudah dan sistematis. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang terdiri dari angket yang terdiri dari beberapa pertanyaan.

1.Instrumen data demografi

inisial, jenis kelamin, dan usia adalah data demografi yang dikumpulkan

2.Kuesioner *Verbal Abuse*

Peneliti menggunakan kuesioner yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu kusioner milik (Mihrawaty, 2023) dengan judul hubungan verbal abuse orang tua dengan kepercayaan diri pada anak remaja. Kuesioner *Verbal abuse* terdapat 23 pertanyaan jawaban dari kuesioner tersebut dibagi menjadi 4 kelas yaitu: 4=selalu, 3=sering, 2=jarang, 1=tidak pernah, dimana nilai skor dengan menggunakan rumus statistik:



$$P = \underline{\text{Rentang kelas}}$$

Banyak kelas

$$P = \underline{\text{Nilai tertinggi - nilai terendah}}$$

Banyak kelas

$$P = \frac{(23 \times 4) - (23 \times 1)}{3}$$

$$P = \frac{92 - 23}{3}$$

$$P = 23$$

Dimana p = panjang kelas dengan rentang 23 (selisih nilai tertinggi dan nilai terendah) dan banyak kelas sebanyak 3 kelas (*Verbal abuse*: Tinggi, Sedang, Rendah), maka didapatkan hasil penelitian dari verbal abuse adalah sebagai berikut dengan kategori:

$$\text{Tinggi} = 71 - 94$$

$$\text{Sedang} = 47 - 70$$

$$\text{Rendah} = 23 - 46$$

3. Kuesioner Kepercayaan Diri

Peneliti menggunakan kuesioner yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu kusisioner milik (Mihrawaty, 2023) dengan judul hubungan verbal abuse orang tua dengan kepercayaan diri pada anak remaja. Kuesioner kepercayaan diri terdapat 30 pertanyaan jawaban dari pertanyaan tersebut dibagi menjadi 4 kelas yaitu: 4= sangat setuju, 3= setuju, 2= tidak setuju, 1= sangat tidak setuju, dimana nilai skor menggunakan rumus statistik:

$$P = \underline{\text{Rentang kelas}}$$

Banyak kelas

$$P = \underline{\text{Nilai tertinggi - nilai terendah}}$$

Banyak kelas



$$P = (30 \times 4) - (30 \times 1)$$

3

$$P = \frac{120 - 30}{3}$$

3

$$P = 30$$

Dimana P = Panjang kelas, dengan rentang 30 (selisih nilai tertinggi dan nilai terendah) dan banyak kelas sebanyak 3 kelas (Kepercayaan diri: Tinggi, Sedang, Rendah), maka didapatkan hasil penelitian dari kepercayaan diri adalah sebagai berikut dengan kategori:

Tinggi = 91 – 120

Sedang = 61 – 90

Rendah = 30 – 60

4.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi Penelitian

Data dikumpulkan di SMPN 2 Pancur Batu oleh peneliti. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena hasil survei sebelumnya menunjukkan bahwa enam siswa remaja mengalami kekerasan verbal dari orang tua mereka. Enam siswa menyatakan bahwa mereka tidak mampu menerima kekurangan mereka sendiri; mereka tidak berani bertanya tentang pelajaran yang diajarkan oleh guru mereka, jika mereka tidak ditunjuk; mereka tidak berani menyampaikan keputusan kepada guru mereka; dan mereka mudah menyerah ketika gagal.

4.5.2 Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada bulan Februari 2023 - Maret 2024



4.6 Prosedur Pengambilan dan Teknik Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan Data

Perolehan subjek dan data untuk suatu penelitian dikenal sebagai pengumpulan data. Pendekatan ke subjek dan pengumpulan karakteristik yang diperlukan untuk suatu penelitian adalah bagian dari proses pengumpulan data (Nursalam, 2015)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti terhadap sasarnya melalui kuesioner penelitian.
2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari kepala sekolah termasuk data-data siswa dan jumlah populasi siswa SMPN 2 Pancur Batu Medan.

4.6.2 Teknik Pengumpulan data

Menurut Nursalam (2020), pendekatan subjek dan pengumpulan karakteristiknya adalah proses pengumpulan data. Data primer dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner dan data sekunder dikumpulkan dari sekolah. SMPN 2 Pancur Batu Medan memberikan izin kepada peneliti sebelum pengumpulan data dilakukan. Setelah mendapatkan izin, penulis bertemu dengan siswa/I yang telah ditetapkan untuk menjadi responden dan meminta kesediaan mereka untuk berpartisipasi dengan memberikan persetujuan yang jelas,



menentukan lokasi yang nyaman, dan menyediakan instrumen seperti kuesioner dan pulpen.

4.6.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian ditekankan pada validitas dan realibilitas instrumen, dan kualitas pengumpulan data pada ketepatan yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data dan mengumpulkan data yang valid (Hardani, 2020).

1. Uji validitas

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan bahwa alat benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas adalah metrik yang menunjukkan validitas instrumen. Sebuah alat valid hanya dapat mengukur apa yang diinginkan (Polit, 2012). Peneliti tidak melakukan uji validitas dalam penelitian ini; alih-alih, mereka menggunakan kuesioner (Mihrawaty, 2023) untuk menguji validitas; nilai tabelnya lebih dari 0,492 hingga 0,746 verbal abuse dan 0,461 hingga 0,765 untuk kepercayaan diri.

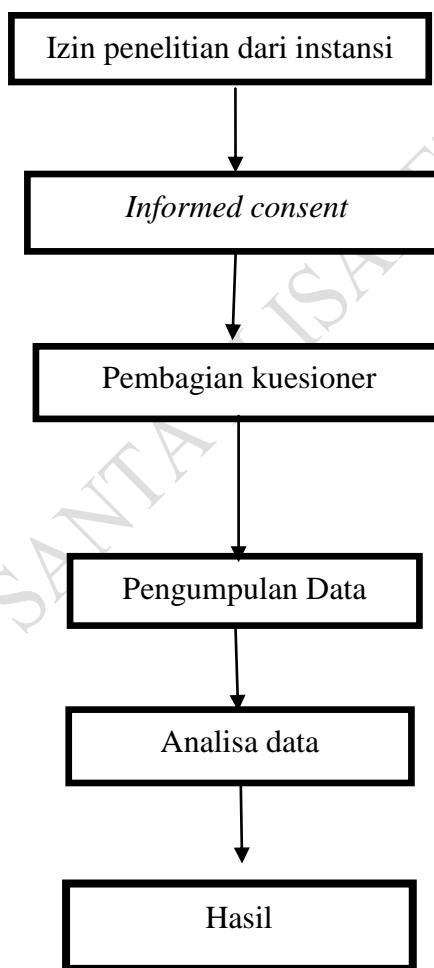
2.Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlebihan. Alat dan cara pengukur sama - sama memegang peran penting dalam waktu yang bersamaan(Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan uji reliabilitas, peneliti menggunakan kuesioner (Mihrawaty, 2023)

Kuesioner *verbal abuse* dan kepercayaan diri dengan nilai *Alpha Cronbach* 0,753 dan nilai *Alpha Cronbach* 0,749

4.7 Kerangka Operasional

Bagan 4.7. Kerangka operasional Hubungan kekerasan verbal (*verbal abuse*) Orangtua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja di SMPN 2 Pancur Batu Tahun 2024



4.8 Analisa Data



Analisa data adalah untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena melalui berbagai macam uji statistik, analisis data merupakan bagian yang sangat penting dari upaya tersebut. Penelitian kuantitatif sering menggunakan statistik. Statistik memberikan metode untuk mendapatkan dan menganalisis data dalam proses pengambilan kesimpulan berdasarkan data, salah satu fungsinya adalah menyederhanakan data yang sangat besar menjadi informasi yang sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca untuk membuat keputusan. Dalam hal ini, statisika berguna saat menetapkan bentuk dan banyaknya data yang diperlukan. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab atas pengumpulan, tabulasi, dan penafsiran data (Nursalam, 2020).

1. Analisa univariat

Analisa univariat untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melihat distribusi frekuensi pada atribut data demografi, penggunaan bahasa yang tidak dibenarkan sebagai variabel independen, dan kepercayaan diri sebagai variabel dependen.

2. Analisa bivariat

Dua variabel yang dianggap berhubungan atau berkorelasi digunakan analisis bivariat (Polit & Beck, 2012). Teknik yang digunakan sebelumnya dalam penelitian ini adalah Uji *Correlation Product Moment* dengan syarat data harus berdistribusi normal tetapi setelah dilakukan uji *colmogorof semirov* dengan hasil 0,00 maka peneliti menggunakan Uji *Spearman's rank*. Teori Korelasi ini dikemukakan oleh Carl Spearman. Nilai korelasi ini disimbolkan dengan " ρ "



(dibaca: rho) atau dengan simbol ρ . Korelasi Spearman digunakan pada data yang berskala ordinal semuanya atau sebagian data adalah ordinal. Uji korelasi Spearman's rank adalah mencari hubungan atau untuk membuktikan hipotesis asosiatif jika variabel dependen dan independent hubungan verbal abuse dengan kepercayaan diri. Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada antara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan positif (+) dan negatif (-).

1. Apabila $r = -1$ korelasi negatif sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara X dan Y, bila X naik Y turun.
2. Apabila $r = 1$ korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah, bila X naik dan Y juga naik.
3. Apabila $r = 0$ artinya tidak ada hubungan antara X dan Y. (Sugiyono, 2017)

4.9 Etika Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian dengan izin dari dosen pembimbing, dan peneliti akan mengumpulkan data. Selama pelaksanaan, informasi dan penelitian yang dilakukan dijelaskan kepada calon responden. Peneliti memberikan lembar informed consent dan responden menandatangannya jika calon responden menyetujui. Peneliti akan tetap menghormati haknya jika responden menolak. Peneliti menjamin bahwa informasi yang diberikan oleh responden tetap rahasia. Subjek memiliki hak untuk meminta agar data yang mereka berikan dirahasiakan (Nursalam, 2015).



Menurut (Polit & Beck, 2012), ada tiga prinsip etika yang utama menjadi standar perilaku etik dalam sebuah penelitian, antara lain: *beneficence, respect for human dignity, dan justice, confidentiality, veracity*

1. *Beneficence* adalah prinsip etika yang menekankan bahwa peneliti harus meminimalkan risiko dan memaksimalkan
2. *Respect for human dignity* adalah prinsip etik yang mencakup hak untuk menentukan nasib serta hak untuk mengungkapkan sesuatu.
3. *Justice* adalah prinsip etik yang mencakup hak setiap orang untuk privasi dan perlakuan yang adil
4. *Veracity*, penelitian telah dijelaskan secara jujur tentang keuntungan manfaat, hasil apa yang didapat jika responden terlibat dalam penelitian tersebut
5. *Confidentiality*, dijamin oleh peneliti atau kelompok data tertentu saja yang akan melakukan penelitian tersebut

Penelitian ini dapat dilakukan jika telah melewati uji etik dari komisi penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dengan nomor:115/KEPK-SE/PE-DT/IV/2024



BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dimulai tanggal 23 April – 27 April SMP Negeri 2 Pancur Batu adalah sekolah negeri yang terletak di Jl. Jamin Ginting No.23, Durin Simbelang A, Kec. Pancur Batu, Kota Medan, Sumatera Utara 20353. SMP Negeri 2 Pancur Batu di sebelah barat terdapat SDN 101818 disebelah timur terdapat lapangan bola dan di sebelah Selatan terdapat SMA Negeri 1 Pancur Batu. Saat ini SMP Negeri 2 Pancur Batu memiliki 21 kelas.

Visi dan Misi SMP Negeri 2 Pancur Batu

Visi: Mewujudkan siswa yang cerdas, berkualitas, berkarakter, cinta lingkungan dan unggul dalam IPTEK berdasarkan IMTAQ

Misi:

- Melaksanakan pengembangan KTSP dalam pengembangan proses pembelajaran
- Melaksanakan pengembangan koperasi dan profesionalisme
- Tenaga kependidikan untuk meningkatkan nilai kelulusan



- Melaksanakan pembelajaran IPTEK
- Melaksanakan kegiatan Pembangunan IMTAQ
- Melaksanakan pengembangan kegiatan akademik dan non akademik
- Melaksanakan pengembangan lomba – lomba seni budaya
- Melaksanakan pengembangan sarana pembelajaran yang bermanfaat lingkungan
- Melaksanakan pengembangan pelestarian lingkungan hidup
- Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, terpelihara serta lestari.

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1 Karakteristik Berdasarkan Usia Responden, Jenis kelamin

Tabel 5.1 Distribusi responden berdasarkan data demografi: usia, jenis kelamin anak remaja SMPN-2 Pancur Batu tahun 2024 (n = 84)

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Usia		
	12 Tahun		4,8
	13 Tahun	4	35,7
	14 Tahun	30	33,3
	15 Tahun	28	26,2
		22	
	Total	84	100.0
2	Jenis Kelamin		
	Laki- laki	35	41,7
	Perempuan	49	58,3
	Total	84	100.0



Bersumber hasil tabel 5.1 hasil penelitian dilaksanakan pada anak remaja di SMPN 2 Pancur Batu, tunjukkan dari 84 responden berusia 12 tahun sejumlah 4 responden (4,8%) berusia 13 tahun sebanyak 30 responden (35,7%) berusia 14 tahun 22 responden (33,3%) dan berusia 15 tahun 22 responden (26,2%).

Bersumber jenis kelamin, temuan responden adalah berjenis kelamin Perempuan dengan 49 responden (58,3%) serta berjenis kelamin laki laki sejumlah 35 responden (41,7%)

5.2.2 *Verbal Abuse*

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi dan persentase Verbal Abuse pada siswa/i SMPN 2 Pancur Batu tahun 2024 (n = 84)

Verbal Abuse	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1. Tinggi	10	11,9
2. Sedang	40	47,6
3. Rendah	34	40,5
Total	84	100,0

Bersumber tabel 5.2 distribusi frekuensi serta persentase verbal abuse pada siswa/i SMPN 2 Pancur Batu tahun 2024 dengan 84 responden menunjukkan *verbal abuse* yang dialami para siswa/i SMPN 2 Pancur Batu tahun 2024 lebih banyak berada pada kategori sedang 40 responden (47,6%), disusul kategori rendah 34 responden (40,5%) dan kategori tinggi 10 responden (11,9%)

5.2.3 Kepercayaan Diri

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi kepercayaan diri pada siswa/I SMPN 2 Pancur Batu tahun 2024 (n = 84)



Kepercayaan Diri	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
1. Tinggi	34	40,5
2. Sedang	50	59,5
3. Rendah	0	0
Total	84	100.0

Bersumber tabel 5.3 distribusi frekuensi serta persentase verbal abuse pada siswa/i SMPN 2 Pancur Batu tahun 2024 dengan 84 responden menunjukkan kepercayaan diri yang dialami para siswa/i SMPN 2 Pancur Batu tahun 2024 lebih banyak berada pada kategori sedang 50 responden (59,5%), dan kategori tinggi 34 responden (40,5%) dan kategori rendah 0 responden (0%).

5.2.4 Hubungan Verbal Abuse dengan Kepercayaan Diri

Tabel 5.4 Hubungan Verbal Abuse dengan Kepercayaan Diri Pada siswa/I SMPN 2 Pancur Batu Pada Tahun 2024 (n =84)

Uji Statistik	Variabel	P=Value	Correlation Coefficient	N
<i>Spearman's rho</i>	Verbal Abuse	.002	-.338**	84
	Kepercayaan Diri			

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Bersumber Tabel 5.4 hubungan verbal abuse dengan kepercayaan diri pada siswa/i SMPN 2 Pancur Batu Pada Tahun 2024 dengan 84 responden tunjukkan hasil uji korelasi *Spearman rank* hubungan *verbal abuse* orangtua dengan tingkat kepercayaan diri nilai $p = 0,002$, artinya ada hubungan kedua variabel dengan hasil nilai koefisien $-0,338$ artinya bahwa kekuatan hubungan antara verbal abuse dengan kepercayaan diri anak remaja sedang dan arah hubungannya negative dalam kontek ini maksudnya bahwa semakin tinggi verbal abuse tidak menjamin kepercayaan dirinya sedang/rendah ada banyak faktor



yang buat hal itu terjadi karena faktor dukungan dari teman sebaya dan guru yang selalu mendukung anak, memberi apresiasi contohnya ketika mendapat prestasi di kelas siswa/i akan diberi hadiah, anak merasa diterima di lingkungannya hal ini akan menumbuhkan kepercayaan dirinya merasa senang serta sangat dihargai orang sekitarnya. Anak-anak yang menerima perlakuan ini menjadi lebih terlibat di sekolah dan menyelesaikan tugas secara konsisten, sehingga meningkatkan kinerja mereka. Oleh karena itu, terdapat keyakinan sedang berdasarkan temuan penelitian.

5.3.1 *Verbal abuse orang tua di SMPN-2 Pancur Batu*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa/i SMPN-2 Pancur Batu Tahun 2024 tentang verbal abuse berada pada kategori sedang 40 responden (47,6%), kategori rendah 34 responden (40,5%) dan kategori tinggi 10 responden (11,9%). Artinya sebagian siswa/i mengalami verbal abuse orangtua dalam kategori sedang.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa kekerasan verbal yang dilakukan oleh orangtua ditemukan Sebagian responden dipanggil oleh orangtua dengan nama hewan, mengatakan bodoh, menyudutkan anak, dan orangtua tidak segan-segan beri hukuman kepada anak, orang tua tidak pernah mendengarkan apa keinginan anak, orang tua hanya memaksakan kehendaknya saja, orang tua juga mangancam anak jika anak berbuat salah orang tua mengatakan tidak boleh meminta uang/jajan kepada saya.

Berdasarkan hasil pernyataan kekerasan verbal yang dilakukan oleh orangtua ditemukan juga responden yang mengalami kekerasan verbal rendah



bahwa orangtua ketika marah tidak mengeluarkan kata-kata kasar/nama hewan, orang tua menerima pendapat anak, dan menerima kehadiran anak.

Violence Against Children, atau VAC, adalah istilah lain untuk *Verbal abuse* yang ditujukan kepada anak-anak. VAC mempunyai efek jangka panjang pada anak-anak yang berpotensi bertahan seumur hidup. Ketika anak usia sekolah mengalami *Verbal abuse*, sering kali hal tersebut berujung pada penghinaan atau pengucilan dari teman sebayanya. Anak-anak yang menjadi sasaran pelecehan verbal sering kali mendapat kritik dalam bentuk label seperti “bodoh”, “jelek”, “pendek”, atau nama yang tidak pantas.

Semua permasalahan tersebut dapat menyebabkan timbulnya verbal abuse didalam keluarga. Lingkungan keluarga yang tidak kondusif adalah salah satu penyebab anak mengalami verbal abuse disebabkan adanya permasalahan orang tua yang belum dapat diselesaikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Ulfatimah, 2019) Tujuh puluh responden (81,4%) melaporkan kekerasan verbal sedang, dua melaporkan kekerasan verbal rendah (2,3%), dan empat belas melaporkan kekerasan verbal berat/tinggi (16,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masuk dalam kategori kekerasan verbal sedang. Dalam hal ini, rasa percaya diri remaja akan menurun sebanding dengan banyaknya pelecehan verbal yang mereka terima dari orang tuanya. Sebaliknya, jika tingkat kepercayaan diri remaja meningkat seiring dengan menurunnya kekerasan verbal orang tua.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian (Devi Juniawati & Zaly, 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kekerasan verbal sedang sebanyak 70



responden (81,4%), kekerasan verbal berat sebanyak 14 responden (16,3%), dan kekerasan verbal ringan sebanyak 2 responden (2,3%). Kepercayaan diri remaja dan pelecehan verbal dari orang tua punya korelasi yang signifikan. Perihal ini tunjukkan sebagian besar kekerasan verbal termasuk dalam kategori sedang. Rasa percaya diri remaja menurun sebanding dengan banyaknya kekerasan verbal yang mereka alami dari orang tua.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa verbal abuse yang dialami anak dapat dicegah dengan cara membangun keluarga yang hangat, orang tua harus mampu mengelola emosi ketika marah seperti membangun komunikasi yang positif kepada anak, tidak membiarkan hubungan anak dan orang tua menjadi renggang dan biarkan anak menjadi dirinya sendiri.

5.3.2 Kepercayaan Diri anak remaja di SMPN-2 Pancur Batu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa/i SMPN-2 Pancur Batu Tahun 2024 tentang kepercayaan diri mayoritas berada pada kategori sedang 50 responden (59,5%), kategori tinggi 34 responden (40,5%) dan kategori rendah 0 responden (0%). Artinya mayoritas siswa/i mengalami kepercayaan diri dalam kategori sedang.

Bersumber hasil di atas, peneliti beramsumsi kepercayaan diri pada siswa/i SMPN-2 Pancur Batu memiliki tingkat kepercayaan diri sedang dapat dikatakan mereka sebagian mengatakan kurang bersyukur dengan apa yang ada pada diri mereka, mudah terpengaruh oleh teman, tidak bisa menentukan target hidup, mereka memilih diam jika ditanya guru karena takut salah untuk menjawab.



Hal ini terjadi karena mereka tidak terbiasa berbicara di depan kelompok orang dan kurang percaya diri untuk melakukannya. Mereka juga takut untuk memulai percakapan di depan umum dan malah memilih untuk menyimpangnya sendiri, yang membuat mereka merasa diremehkan dan dijauhi serta membuat mereka percaya bahwa mereka kurang layak dihormati dibandingkan orang lain.

Peneliti berpendapat bahwa siswa SMPN-2 Pancur Batu mempunyai rasa percaya diri yang tinggi berdasarkan data di atas. Dapat dikatakan sebagian dari mereka mampu menetapkan tujuan bagi dirinya sendiri, menerima saran atau kritik dari orang lain, serta berani bertanya kepada gurunya ketika ia merasa ragu terhadap suatu hal.

Salah satu cara yang diperlukan agar kepercayaan diri dapat meningkat adalah dengan adanya cinta yang tulus dari orang terdekat, memiliki rasa aman agar dapat mengembangkan kemampuannya dengan menghadapai tantangan dan berani, memiliki model peran dari yang lain agar individu bisa dijadikan contoh dalam kembangkan rasa percaya diri.

Seseorang yang punya rasa percaya diri percaya pada segala kelebihan yang dimilikinya, sehingga memberinya keyakinan untuk mewujudkan segala cita-citanya. Penting bagi setiap orang untuk punya rasa percaya diri. Orang tua yang jarang atau tidak pernah melakukan kekerasan verbal akan memberikan dampak positif terhadap rasa percaya diri anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri anak yakni perilaku orang tua terhadap anak. Ini mencakup perilaku positif dan negatif (Nuretha et al., 2023)



Hasil penelitian ini sesuai (Rahmah et al., 2024) Berdasarkan hasil survei kepercayaan diri remaja, sebagian besar remaja mempunyai tingkat kepercayaan diri sedang, yaitu sebanyak 149 responden (61,83%) berada pada kelompok sedang dan 12 responden (4,98%) berada pada kategori tinggi. Artinya, rasa percaya diri remaja menurun sebanding dengan kekerasan verbal yang dilakukan orang tuanya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Zubaidah, 2024) Hasilnya menunjukkan bahwa 48,88% merupakan tingkat “sedang” untuk cinta diri dan kepercayaan diri. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mengalami pelecehan verbal melaporkan merasa percaya diri dan nyaman dengan cara mereka berinteraksi dengan orang lain. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan diri mereka karena orang yang mempunyai kekuasaan tidak takut ditolak oleh orang lain, sehingga meningkatkan kepercayaan diri.

Hasil penelitian ini sesuai (Nuretha et al., 2023) dari 52 peserta, 8 siswa (15,4%) melaporkan punyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi, 35 siswa (67,3%) tingkat sedang, dan 9 siswa (17,3%) tingkat rendah. Artinya tingkat percaya diri anak akan meningkat sebanding dengan variabel kekerasan verbal yang dilakukan orang tua, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai (Ulfatimah, 2019) dari responden, 70 orang punyai rasa percaya diri yang sedang, 2 orang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, 1 orang punyai rasa percaya diri yang ringan, dan 12 orang punyai rasa percaya diri yang rata-rata buruk. Dalam hal ini, rasa percaya diri seorang remaja akan menurun sebanding dengan banyaknya pelecehan verbal yang diterimanya



dari orang tuanya. Sebaliknya, jika tingkat kepercayaan diri remaja meningkat seiring dengan menurunnya kekerasan verbal orang tua.

Hasil penelitian ini sesuai (Oktavianto et al., 2023) Selain itu, penelitiannya mengungkapkan bahwa 28 orang (36%) masuk dalam kelompok kepercayaan diri remaja sedang, sedangkan 21 orang (26%) masuk dalam kategori rendah, 6 orang (8%), dan 2 orang (3%).) masuk dalam kategori sangat rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa remaja sering kali punya tingkat kepercayaan diri sedang hingga rendah, bahkan ada yang punya tingkat kepercayaan diri yang sangat rendah.

Maka peneliti menyimpulkan buat tingkatkan kepercayaan diri pada anak remaja ini yaitu anak harus merubah mindsetnya terhadap pandangan orang lain terhadap dirinya.

5.3.3 Hubungan kekerasan verbal orangtua dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja

Berdasarkan data penelitian diatas kepada 84 responden dengan memakai uji korelasi *Spearman Rank* diperoleh $p = 0,002$, berarti ada hubungan kekerasan verbal orangtua dengan kepercayaan diri.

Bersumber asumsi peneliti bahwa kurangnya pendekataan antara orangtua dengan anak yang dimana seharusnya orang tua membantu/mangarahkan anak menetapkan tujuan dari sesuatu yang mereka lakukan agar anak lebih serius untuk mencapai tujuannya, setelah diteliti bahwa tujuan hidup anak berubah ubah dikarenakan anak tidak percaya diri dengan apa yang sudah dipilih.

Berdasarkan anggapan peneliti bahwa orang tua tidak peduli, peneliti mengamati bahwa anak-anak percaya bahwa orang tua mereka tidak menghargai



emosi mereka, bahwa segala sesuatu yang mereka lakukan akan selalu dipandang negatif oleh mereka, dan bahwa orang tua sering membuat perbandingan antara anak-anak mereka, dan adik atau kakaknya ketika anak-anak hanya bercerita. Merasa orang tuanya tidak terlalu memperhatikannya, dan dia mendapat jawaban bisu dari mereka. Oleh karena itu, anak-anak yang kurang percaya diri selalu percaya bahwa mereka salah.

Berdasarkan observasi peneliti terlihat anak lebih banyak diam didalam kelas sehingga tidak berani mengungkapkan pendapatnya ketika pembelajaran kelompok pasif, anak memiliki mindset bahwa akan ditertawakan oleh teman sebayanya jika mengutarakan pendapatnya hal ini lah menyebabkan anak lebih banyak diam.

Sejatinya keluarga adalah tempat yang paling berpengaruh pada anak, karena didalam rumah terdapat keluarga yang menjadi lingkungan pertama anak. Keluarga merupakan landasan yang membentuk kepribadian dan karakter seseorang. Hak-hak tersebut akan berdampak pada proses sosialisasi anak di lingkungan sekitar ketika orang tua memberikan penguatan negatif, seperti kritik atau perbandingan. Seorang anak akan merasa rumah bukanlah tempat yang nyaman baginya jika menyaksikan verbal abuse dari orang tuanya (Bunga et al., 2022)

Anak-anak yang dibandingkan mungkin merasa rendah diri dibandingkan orang lain dalam hal keterampilan atau potensinya. Sehingga, hal ini mungkin akan berdampak pada kepercayaan diri seorang anak (Rahmah et al., 2024)



Bimbingan orang tua sangat penting dalam bantu anak-anak berkembang dengan sukses, namun sayangnya, banyak orang tua masih tidak menyadari dampak negatif dari perlakuan orang tua terhadap perilaku mereka (Oktania et al., 2022)

Tingkat kekerasan verbal yang minimal dari orang tua mungkin menunjukkan bahwa mereka saling berhubungan dengan penuh kasih sayang. Yang dimaksud adalah tidak adanya kekerasan verbal dari orang tua, yang meliputi hal-hal seperti kurang peduli terhadap anak, mengolok-olok, mengancam, dan mengabaikan atau mengkritik ketika membicarakan suatu hal (Nuretha et al., 2023)

Rasa percaya diri remaja berkorelasi positif dengan komunikasi orangtua-anak. Hal ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri remaja meningkat seiring dengan membaiknya komunikasi orangtua-anak. Hal ini membawa kita pada kesimpulan lebih lanjut bahwa orang tua memainkan peran penting meningkatkan rasa percaya diri remaja (Rahmah et al., 2024).

Orang tua harus berusaha mengendalikan emosinya ketika tidak senang dengan perilaku remajanya, berbicara kepadanya dengan cara yang ramah, baik hati, dan pengertian, banyak memuji, dan menghindari menyakiti mereka secara fisik untuk membantu mereka mengembangkan rasa dari harga diri. Memberi anak kesempatan untuk berbagi cerita dan berkomunikasi sebanyak mungkin tentang hal-hal yang tidak disukainya adalah langkah pertama yang perlu dilakukan. Jika orang tua merasa anaknya belum siap bicara, mereka perlu bersabar. Memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan



perasaannya yang tertekan setelah mereka berani berbicara dan memeluknya sebagai ungkapan penyesalan orang tua yang tulus. Mengajarkan terapi pembingkaian ulang kepada anak-anak adalah strategi tambahan untuk meningkatkan harga diri mereka. Pembingkaian ulang adalah pendekatan pelabelan ulang yang membantu orang membangun dan mengembangkan pandangan baru tentang diri mereka sendiri dengan ubah pola pikir negatif jadi pola pikir positif (Fajrin & Christina, 2020)

Terkadang orang tua lupa bahwa anak-anak mereka masih bertumbuh dan berkembang dan belum cukup dewasa. Mereka memberikan tuntutan yang berlebihan kepada anak-anaknya, padahal anak-anak juga merupakan orang yang mempunyai kebebasan untuk memuaskan keinginannya sendiri dan menjalani hidup sesuai keinginannya.

Hasil tersebut didukung (Rahmah et al., 2024). Dimana penelitian yang dilakukan juga menghasilkan temuan yang relevan. Mayoritas remaja mengalami kekerasan verbal dalam rentang sedang, menurut data pelecehan verbal orang tua yang dikumpulkan untuk penelitian ini. Berdasarkan data penelitian mengenai rasa percaya diri remaja, sebagian besar berada pada rentang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa remaja masih rentan mengembangkan rasa percaya diri yang buruk.

Hasil tersebut didukung (Putrikasari & Atmaja, 2022) dimana hasil yang relevan juga dicapai oleh penelitian yang dilakukan. Kekerasan psikologis diartikan sebagai suatu tindakan yang menimbulkan rasa takut, kurang percaya diri, tidak mampu bertindak, dan perasaan tidak berdaya. Orang tua sering kali



memandang anak-anak mereka sebagai potongan tanah liat yang dapat dibentuk sesuai kebutuhan mereka.

Hasil tersebut didukung (Nurfajariyah, 2022) dimana pada penelitian yang dilaksanakan juga mendapatkan hasil yang berhubungan. Tindak kekerasan verbal terjadi dari berbagai pihak baik itu orang tua, teman serta lingkungannya yang tanpa disadari memiliki dampak bagi kepercayaan diri pada situasi tersebut membuat korban merasa tidak nyaman dan aman.

Maka peneliti menyimpulkan kepercayaan diri pada anak remaja ini dipengaruhi kekerasan verbal yang dilaksanakan orang tua terhadap anak dilihat dari anak masih mendapatkan perlakuan yang tidak pantas, seperti komunikasi yang negative orang tua masih memaksakan kehendaknya kepada anak yang dimana orang tua tidak sadar bahwa mereka adalah fondasi pertama membentuk karakter anak. Dari penelitian ini peneliti juga menyimpulkan tentang kepercayaan diri anak yang tinggi dipengaruhi dari faktor lingkungan lainnya seperti anak hanya mendapatkan kekerasan verbal di lingkungan rumah saja tetapi didalam sekolah mendapatkan dukungan yang membuta kepercayaan diri anak meningkat.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.3 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dimulai tanggal 23 April – 27 April SMP Negeri 2 Pancur Batu adalah sekolah negeri yang terletak di Jl. Jamin Ginting No.23, Durin Simbelang A, Kec. Pancur Batu, Kota Medan, Sumatera Utara 20353. SMP Negeri 2 Pancur Batu di sebelah barat terdapat SDN 101818 disebelah timur terdapat lapangan bola dan di sebelah Selatan terdapat SMA Negeri 1 Pancur Batu. Saat ini SMP Negeri 2 Pancur Batu memiliki 21 kelas.

Visi dan Misi SMP Negeri 2 Pancur Batu

Visi: Mewujudkan siswa yang cerdas, berkualitas, berkarakter, cinta lingkungan dan unggul dalam IPTEK berdasarkan IMTAQ

Misi: - Melaksanakan pengembangan KTSP dalam pengembangan proses pembelajaran

- Melaksanakan pengembangan koperasi dan profesionalisme

- Tenaga kependidikan untuk meningkatkan nilai kelulusan

- Melaksanakan pembelajaran IPTEK

- Melaksanakan kegiatan Pembangunan IMTAQ

- Melaksanakan pengembangan kegiatan akademik dan non akademik

- Melaksanakan pengembangan lomba – lomba seni budaya



- Melaksanakan pengembangan sarana pembelajaran yang bermanfaat lingkungan
- Melaksanakan pengembangan pelestarian lingkungan hidup
- Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, terpelihara serta lestari.

5.4 Hasil Penelitian

5.4.1 Karakteristik Berdasarkan Usia Responden, Jenis kelamin

Tabel 5.1 Distribusi responden berdasarkan data demografi: usia, jenis kelamin anak remaja SMPN-2 Pancur Batu tahun 2024 (n = 84)

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Usia		
	12 Tahun		4,8
	13 Tahun	4	35,7
	14 Tahun	30	33,3
	15 Tahun	28	26,2
		22	
	Total	84	100.0
2	Jenis Kelamin		
	Laki- laki	35	41,7
	Perempuan	49	58,3
	Total	84	100.0

Berdasarkan hasil table 5.1 hasil penelitian yang dilakukan pada anak remaja di SMPN 2 Pancur Batu, menunjukkan bahwa dari 84 responden berusia 12 tahun sebanyak 4 responden (4,8%) berusia 13 tahun sebanyak 30 responden



(35,7%) berusia 14 tahun 22 responden (33,3%) dan berusia 15 tahun 22 responden (26,2%).

Berdasarkan jenis kelamin, temuan responden adalah berjenis kelamin Perempuan dengan 49 responden (58,3%) dan berjenis kelamin laki laki 35 responden (41,7%)

5.2.2 *Verbal Abuse*

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi dan persentase Verbal Abuse pada siswa/i SMPN 2 Pancur Batu tahun 2024 (n = 84)

Verbal Abuse	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1. Tinggi	10	11.9
2. Sedang	40	47,6
3. Rendah	34	40,5
Total	84	100.0

Tabel 5.2 distribusi frekuensi dan persentase verbal abuse pada siswa/i SMPN 2 Pancur Batu tahun 2024 dengan 84 responden menunjukkan *verbal abuse* yang dialami para siswa/i SMPN 2 Pancur Batu tahun 2024 lebih banyak berada pada kategori sedang 40 responden (47,6%), disusul kategori rendah 34 responden (40,5%) dan kategori tinggi 10 responden (11,9%).



5.2.5 Kepercayaan Diri

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi kepercayaan diri pada siswa/I SMPN 2 Pancur Batu tahun 2024 (n = 84)

Kepercayaan Diri	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1. Tinggi	34	40,5
2. Sedang	50	59,5
3. Rendah	0	0
Total	84	100.0

Tabel 5.3 distribusi frekuensi dan persentase verbal abuse pada siswa/i SMPN 2 Pancur Batu tahun 2024 dengan 84 responden menunjukkan kepercayaan diri yang dialami para siswa/i SMPN 2 Pancur Batu tahun 2024 lebih banyak berada pada kategori sedang 50 responden (59,5%), dan kategori tinggi 34 responden (40,5%) dan kategori rendah 0 responden (0%).

5.2.6 Hubungan Verbal Abuse dengan Kepercayaan Diri

Tabel 5.4 Hubungan Verbal Abuse dengan Kepercayaan Diri Pada siswa/I SMPN 2 Pancur Batu Pada Tahun 2024 (n =84)

Uji Statistik	Variabel	P=Value	Correlation Coefficient	N
<i>Spearman's rho</i>	Verbal Abuse	.002	-.338**	84
	Kepercayaan Diri			

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 5.4 hubungan verbal abuse dengan kepercayaan diri pada siswa/i SMPN 2 Pancur Batu Pada Tahun 2024 dengan 84 resoponden menunjukkan hasil uji korelasi *Spearman rank* hubungan *verbal abuse* orangtua dengan tingkat kepercayaan diri nilai $p = 0,002$, artinya ada hubungan kedua variabel dengan



hasil nilai koefisien -0,338 artinya bahwa kekuatan hubungan antara verbal abuse dengan kepercayaan diri anak remaja sedang dan arah hubungannya negative dalam kontek ini maksudnya bahwa semakin tinggi verbal abuse tidak menjamin kepercayaan dirinya sedang/rendah ada banyak faktor yang membuat hal itu terjadi karena faktor dukungan dari teman sebaya dan guru yang selalu mendukung anak, memberi apresiasi contohnya ketika mendapat prestasi di kelas siwa/i akan diberi hadiah, anak merasa diterima di lingkungannya hal ini akan menumbuhkan kepercayaan dirinya merasa senang dan sangat dihargai oleh orang sekitarnya. Dari perlakuan tersebut membuat anak menjadi lebih aktif di sekolah, selalu melakukan kegiatan yang berada di sekolah, hingga prestasi menjadi lebih baik. Sehingga dari hasil penelitian terdapat kepercayaan diri sedang.

5.3.1 *Verbal abuse orang tua di SMPN-2 Pancur Batu*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa/i SMPN-2 Pancur Batu Tahun 2024 tentang verbal abuse berada pada kategori sedang 40 responden (47,6%), kategori rendah 34 responden (40,5%) dan kategori tinggi 10 responden (11,9%). Artinya sebagian siwa/i mengalami verbal abuse orangtua dalam kategori sedang.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa kekerasan verbal yang dilakukan oleh orangtua ditemukan Sebagian responden dipanggil oleh orangtua dengan nama hewan, mengatakan bodoh, menyudutkan anak, dan orangtua tidak segan-segan memberi hukuman kepada anak, orang tua tidak pernah mendengarkan apa keinginan anak, orang tua hanya memaksakan kehendaknya saja, orang tua juga



mangancam anak jika anak berbuat salah orang tua mengatakan tidak boleh meminta uang/jajan kepada saya.

Berdasarkan hasil peryataan kekerasan verbal yang dilakukan oleh orangtua ditemukan juga responden yang mengalami kekerasan verbal rendah bahwa orangtua ketika marah tidak mengeluarkan kata kata kasar/ nama hewan, orang tua menerima pendapat anak, dan menerima kehadiran anak.

Verbal abuse pada anak memiliki sebutan lain VAC atau *Violence Against Children* dampak dari VAC ini adalah jangka Panjang bahkan dampaknya dapat seumur hidup pada anak. Verbal abuse yang terjadi pada anak usia sekolah sering kali yang terjadi adalah celaan ataupun pengucilan pada anak, untuk celaan yang diterima pada anak yang mengalami verbal abuse sering kali mendapat perkataan bodoh, jelek, pendek, atau memanggil dengan nama yang tidak pantas.

Semua permasalahan tersebut dapat menyebakan timbulnya verbal abuse didalam keluarga. Lingkungan keluarga yang tidak kondusif adalah salah satu penyebab anak mengalami verbal abuse dikarenakan adanya permasalahan orang tua yang belum dapat diselesaikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Ulfatimah, 2019) didapatkan hasil kekerasan verbal sedang yaitu sebanyak 70 responden (81,4%), kekerasan verbal rendah 2 responden (2,3%) dan kekerasan verbal berat/tinggi 14 responden (16,3%). Artinya mayoritas pada kategori kekerasan verbal sedang, dalam hal ini jika semakin tinggi remaja mendapatkan kekerasan verbal dari orang tua, maka semakin rendah kepercayaan diri pada anak remaja. Sebaliknya



jika semakin rendah remaja mendapatkan kekerasan verbal dari orang tua, maka semakin tinggi kepercayaan diri pada anak remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Devi Juniawati & Zaly, 2021) didapatkan hasil kekerasan verbal sedang yaitu sebanyak 70 responden (81,4 %) kekerasan verbal berat 14 responden (16,3%) dan kekerasan verbal ringan 2 responden (2,3%) terdapat hubungan yang signifikan antara kekerasan verbal orang tua terhadap kepercayaan diri pada remaja. Artinya mayoritas kekerasan verbal dalam kategori sedang semakin tinggi remaja mendapatkan kekerasan verbal dari orang tua maka semakin rendah kepercayaan diri pada remaja.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa verbal abuse yang dialami anak dapat dicegah dengan cara membangun keluarga yang hangat, orang tua harus mampu mengelola emosi ketika marah seperti membangun komunikasi yang positif kepada anak, tidak membiarkan hubungan anak dan orang tua menjadi terenggang dan biarkan anak menjadi dirinya sendiri.

5.3.2 Kepercayaan Diri anak remaja di SMPN-2 Pancur Batu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa/i SMPN-2 Pancur Batu Tahun 2024 tentang kepercayaan diri mayoritas berada pada kategori sedang 50 responden (59,5%), kategori tinggi 34 responden (40,5%) dan kategori rendah 0 responden (0%). Artinya mayoritas siswa/i mengalami kepercayaan diri dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil di atas, peneliti beramsumsi bahwa kepercayaan diri pada siswa/i SMPN-2 Pancur Batu memiliki tingkat kepercayaan diri sedang



dapat dikatakan mereka sebagian mengatakan kurang bersyukur dengan apa yang ada pada diri mereka, mudah terpengaruh oleh teman, tidak bisa menentukan target hidup, mereka memilih diam jika ditanya guru karena takut salah untuk menjawab.

Hal itu terjadi karena tidak terbiasa dan tidak memiliki keyakinan berbicara didepan umum, takut untuk memulai sesuatu sehingga mereka hanya memendamnya saja seperti diremehkan dan dikucilkan sehingga individu berpikiran bahwa dirinya tidak sesuai dengan ekspektasi orang lain dan menganggap dirinya lebih rendah dibandingkan orang lain, hal ini menyebabkan individu menjadi tidak percaya diri.

Berdasarkan hasil di atas, peneliti beramsumsi bahwa kepercayaan diri pada siswa/i SMPN-2 Pancur Batu memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi dapat dikatakan mereka sebagian bisa menentukan cita cita, memiliki tujuan hidup, menerima saran/kritikan dari orang lain, berani bertanya kepada guru jika belum mengerti.

Salah satu cara yang diperlukan agar kepercayaan diri dapat meningkat adalah dengan adanya cinta yang tulus dari orang terdekat, memiliki rasa aman agar dapat mengembangkan kemampuannya dengan menghadapai tantangan dan berani, memiliki model peran dari yang lain agar individu bisa dijadikan contoh dalam mengembangkan rasa percaya diri.

Kepercayaan diri merupakan seseorang yang yakin akan segala kelebihan pada dirinya dan hal tersebut meyakinkan dirinya untuk mampu mencapai segala impiannya, kepercayaan diri sangat penting untuk dimiliki oleh semua orang.



Dimana salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri anak yaitu perilaku orang tua kepada anak, perilaku seperti apa yang diberikan orang tua kepada anak apakah perilaku yang baik atau sebaliknya, orang tua yang jarang/tidak melakukan verbal abuse akan mempengaruhi rasa kepercayaan diri anak menjadi lebih baik.(Nuretha et al., 2023)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Rahmah et al., 2024) didapatkan hasil kepercayaan diri remaja menunjukkan sebagian besar remaja berada pada kategori sedang sebanyak 149 responden (61,83%) , kategori tinggi12 responden(4,98%) yang mengartikan bahwa sebagian besar remaja memiliki tingkat kepercayaan diri sedang. Mengartikan bahwa semakin tinggi kekerasan verbal orang tua maka kepercayaan diri yang dimiliki remaja semakin rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Zubaidah, 2024) didapatkan hasil rasa percaya diri (*confidence*) dan rasa mencintai diri (*self love*) pada tingkat “sedang” yakni 48,88%. Artinya siswa yang mengalami kekerasan verbal menyatakan bahwa mereka memiliki keyakinan dan kenyamanan terhadap penampilannya dalam berinteraksi dengan lingkungan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri, karna ketika mempunyai kekuasaan individu tidak khawatir akan ditolak oleh lingkungan sehingga menjadikan ia percaya diri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Nuretha et al., 2023) dari 52 responden terdapat 8 siswa (15.4%) yang menyatakan tingkat kepercayaan diri dalam kategori tinggi, kategori sedang sebanyak 35 siswa (67.3%), dan kategori rendah sebanyak 9 siswa (17.3%). Artinya apabila semakin rendah variabel



verbal abuse orang tua maka variabel tingkat kepercayaan diri pada anak semakin meningkat, begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Ulfatimah, 2019) kepercayaan diri sedang banyak terjadi pada anak sebanyak 70 responden, tinggi 2 responden ringan sebanyak 1 responden, sedangkan kepercayaan diri rendah banyak terjadi pada 12 responden. Dalam hal ini jika semakin tinggi remaja mendapatkan kekerasan verbal dari orang tua, maka semakin rendah kepercayaan diri pada anak remaja. Sebaliknya jika semakin rendah remaja mendapatkan kekerasan verbal dari orang tua, maka semakin tinggi kepercayaan diri pada anak remaja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Oktavianto et al., 2023) dalam penelitiannya juga menunjukkan kepercayaan diri remaja mayoritas dalam kategori sedang sebanyak 28 orang (36%), kategori rendah sebanyak 21 orang (26%), kategori tinggi sebanyak 6 orang (8%), dan kategori sangat rendah adalah 2 orang (3%). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri remaja umumnya rata-rata sedang dan rendah bahkan ada yang sangat rendah.

Maka peneliti menyimpulkan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak remaja ini yaitu anak harus merubah mindsetnya terhadap pandangan orang lain terhadap dirinya.

5.3.4 Hubungan kekerasan verbal orangtua dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja

Berdasarkan data penelitian diatas kepada 84 responden dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* diperoleh nilai $p = 0,002$, artinya terdapat hubungan kekerasan verbal orangtua dengan kepercayaan diri.



Berdasarkan asumsi peneliti bahwa kurangnya pendekataan antara orang tua dengan anak yang dimana seharusnya orang tua membantu/mangarahkan anak menetapkan tujuan dari sesuatu yang mereka lakukan agar anak lebih serius untuk mencapai tujuannya, setelah diteliti bahwa tujuan hidup anak berubah ubah dikarenakan anak tidak percaya diri dengan apa yang sudah dipilih.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa orang tua tidak mengindahkan anak dimana peneliti melihat bahwa anak merasa orang tua tidak menghargai perasaan anak, apa pun yang dilakukan anak akan selalu salah di mata orang tua, sering dibanding-bandingkan dengan kakak atau adeknya oleh orang tuanya, ketika bercerita hanya mendapat respon diam saja oleh orang tuanya, dan merasa jarang diperhatikan oleh orang tua. maka dari itu anak tidak percaya diri selalu menganggap dirinya salah.

Berdasarkan observasi peneliti terlihat anak lebih banyak diam didalam kelas sehingga tidak berani mengungkapkan pendapatnya ketika pembelajaran kelompok pasif, anak memiliki mindset bahwa akan ditertawakan oleh teman sebayanya jika mengutarakan pendapatnya hal ini lah menyebabkan anak lebih banyak diam.

Sejatinya keluarga adalah tempat yang paling berpengaruh pada anak, karena didalam rumah terdapat keluarga yang menjadi lingkungan pertama anak. Fondasi dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang adalah keluarga. Ketika orang tua memberikan hal- hal yang tidak baik seperti mencela atau membanding bandingkan maka hak tersebut akan mempengaruhi proses anak bersosialisasi dilingkungan. Ketika anak mengalami verbal abuse dari orang tua



maka hal tersebut akan membuat anak merasa bahwa rumah bukanlah tempat yang nyaman bagi dirinya. (Bunga et al., 2022)

Membanding-bandingkan anak dapat menyebabkan anak merasa tidak memadai tentang kemampuan atau potensi yang dimilikinya. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak.(Rahmah et al., 2024)

Orang tua sangat berperan penting untuk membimbing anak dengan positif, tetapi sayangnya masih banyak orang tua yang tidak mengetahui dan tidak sadar mengenai bahwa perlakuan dari orang tua dapat mempengaruhi perilaku anak dan memiliki dampak yang tidak baik. (Oktania et al., 2022)

Rendahnya verbal abuse yang dilakukan orang tua dapat diartikan bahwa orang tua tersebut memiliki komunikasi penuh dengan cinta kasih yang dimaksud adalah tidak adanya bentuk-bentuk verbal abuse orang tua seperti sifat tidak memperdulikan anak, mempermalukan anak, mengintimidasi, serta tidak mengindahkan atau mencela anak dalam hal berkomunikasi.(Nuretha et al., 2023)

Komunikasi antara orangtua dengan remaja memiliki hubungan positif terhadap kepercayaan diri remaja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi orang tua, maka semakin tinggi pula kepercayaan diri remaja. Berdasarkan hal tersebut juga dapat disimpulkan bahwa orang tua cukup penting dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri remaja.(Rahmah et al., 2024).

Untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja perlunya upaya menghindari terjadinya kekerasan verbal oleh orang tua dengan mengelola emosi



ketika orang tua tidak menyukai perilaku anak serta berkata dengan baik, lemah, lembut, pengertian, sering memuji dan tidak menyakiti hati anak. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memberikan peluang kepada anak untuk bercerita dan berbicara sebanyak mungkin mengenai apa yang tidak disukainya. Orang tua harus bersabar jika anak dirasa belum siap untuk berbicara. Bila anak sudah berani berbicara, peluklah anak sebagai bentuk ketulusan dari permintaan maaf orang tua kepadanya, kemudian berikan kesempatan pada anak untuk menyalurkan emosi-emosinya yang terpendam. Ada cara lain untuk meningkatkan kepercayaan diri anak dengan mengajarkan terapi reframing, reframing merupakan suatu teknik relabeling yang digunakan untuk membantu individu membentuk dan mengembangkan pikiran lain yang berbeda mengenai dirinya, pola pikir yang negatif diubah menjadi pola pikir yang lebih positif.(Fajrin & Christina, 2020)

Ada kalanya orang tua lupa bahwa anak- anak mereka belum dewasa, masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Mereka terlalu menuntut agar anak-anak mereka melakukan seperti apa yang mereka inginkan, padahal anak juga manusia yang memiliki kebebasan untuk memenuhi dirinya dengan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam menjalani kehidupannya.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rahmah et al., 2024). Dimana pada penelitian yang dilakukan juga mendapatkan hasil yang berhubungan. Kekerasan verbal orang tua didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan sebagian besar remaja mengalami kekerasan verbal dalam kategori sedang, kepercayaan diri pada remaja yang didapatkan dalam penelitian ini



menunjukkan sebagian besar remaja berada dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat resiko bagi remaja untuk memiliki kepercayaan diri yang rendah.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Putrikasari & Atmaja, 2022) dimana pada penelitian yang dilakukan juga mendapatkan hasil yang berhubungan. Kekerasan psikis adalah perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, orang tua seringkali menganggap anak seperti lempung yang bisa dicetak sesuai kemampuannya.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nurfajariyah, 2022) dimana pada penelitian yang dilakukan juga mendapatkan hasil yang berhubungan. Tindak kekerasan verbal terjadi dari berbagai pihak baik itu orang tua, teman serta lingkungannya yang tanpa disadari memiliki dampak bagi kepercayaan diri pada situasi tersebut membuat korban merasa tidak nyaman dan aman.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa kepercayaan diri pada anak remaja ini dipengaruhi oleh kekerasan verbal yang dilakukan orang tua terhadap anak dilihat dari anak masih mendapatkan perlakuan yang tidak pantas, seperti komunikasi yang negative orang tua masih memaksakan kehendaknya kepada anak yang dimana orang tua tidak sadar bahwa mereka adalah fondasi pertama membentuk karakter anak. Dari penelitian ini peneliti juga menyimpulkan tentang keprcayaan diri anak yang tinggi dipengaruhi dari faktor lingkungan lainnya seperti anak hanya mendapatkan kekerasan verbal di lingkungan rumah



saja tetapi didalam sekolah mendapatkan dukungan yang membantu kepercayaan diri anak meningkat.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Bersumber hasil penelitian ini disimpulkan pada anak remaja di SMP Negeri 2 Pancur Batu mayoritas mengalami kekerasan verbal sedang dan kepercayaan diri sedang:

1. Kekerasan verbal anak remaja di SMP Negeri 2 Pancur Batu tahun 2024 lebih banyak di kategori sedang sebanyak 40 responden (47,6%).
2. Kepercayaan diri anak remaja di SMP Negeri 2 Pancur Batu tahun 2024 mayoritas kategori sedang sebanyak 50 responden (59,5%).
3. Ada Hubungan antara kekerasan verbal orang tua dengan Tingkat kepercayaan diri pada anak remaja di SMP Negeri 2 Pancur Batu tahun 2024 dengan nilai korelasi 0,002

6.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian tentang hubungan kekerasan verbal yang dilakukan orang tua dengan rasa percaya diri remaja di SMP Negeri 2 Pancur Batu tahun 2024, disarankan agar:

1. Kepada anak remaja di SMP Negeri 2 Pancur Batu

Diharapkan Anda dapat terus membangun rasa percaya diri dengan mengambil sudut pandang berbeda terhadap suatu permasalahan, bertindak penuh tanggung jawab dan optimis, menerima kekurangan diri, dan mengakui kelebihan diri. Dengan memilih sesuatu yang Anda sukai,



berani mengambil risiko, berpegang teguh pada keputusan, dan tidak bergantung pada orang lain.

2. Kepada sekolah

Dari penelitian ini diharapkan tiap sekolah lebih memperhatikan kejadian *Verbal Abuse* didalam keluarga, diharapkan sekolah untuk menyediakan P 3 K Kesehatan, fasilitas konseling anak yang terindikasi verbal abuse didalam keluarga dari fasilitas tersebut dapat meminimalisir dan mencegah terjadinya *verbal abuse* pada anak.

3. Kepada Institusi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Dari penelitian ini diharapkan bisa jadi referensi dan pedoman pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan serta bahan ajar keperawatan anak serta jiwa.

4. Kepada Peneliti

Dari penelitian ini diharap bisa menjalin kerja sama antara peneliti dengan tempat penelitian dengan memberikan terapi reframing pada saat melakukan penelitian. Hasil penelitian ini diharap bisa melnambah wawasan serta pengetahuan mengenai kekerasan verbal orangtua dengan kepercayaan diri pada anak remaja di SMPN 2 Pancur Batu tahun 2024.



DAFTAR PUSTAKA

- Bunga, B. N., Kale, S., Maure, M. S., & Bali, E. N. (2022). Kekerasan Verbal Orang Tua dan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di Kelurahan Mutiara, Kabupaten Alor, NTT. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5923–5932. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2371>
- Cahyo, E. D., Ikashaum, F., & Pratama, Y. P. (2020). *KEKERASAN VERBAL (VERBAL ABUSE) DAN PENDIDIKAN KARAKTER*. 3(2).
- Devi Juniawati, & Zaly, N. W. (2021). Hubungan Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Pada Remaja. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, 5(2), 53–63.
<https://doi.org/10.36971/keperawatan.v5i2.89>
- Erniwati, & Fitriani, W. (2020). Faktor-faktor penyebab orang tua melakukan kekerasan verbal pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1–8.
- Fajrin, N., & Christina, E. (2020). Teknik Reframing untuk Meningkatkan Percaya Diri Korban Perundungan Verbal di Sekolah Dasar. *Jurnal BK Unesa*, 11(4), 620–629.
- Id, S., Count, W., & Count, C. E. R. (2019). *Kekerasan Verbal Yang Kepercayaan Diri Remaja*.
- Mihrawaty S. Antu, Rini F. Zees, R. A. N. (2023). *HUBUNGAN KEKERASAN VERBAL (VERBAL ABUSE) ORANG TUA DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA*.
- Nuretha, A. A., Wirakhmi, I., & Trian, N. (2023). Hubungan verbal abuse orang



- tua dengan tingkat kepercayaan diri pada anak di SD Negeri 1 Sokaraja Tengah. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 350–359.
- Nursalam. (2015). *METODOLOGI PENELITIAN ILMU KEPERAWATAN Edisi 4* penerbit salemba media.
- Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 5*.
- Oktania, L., Patricia Lunanta, L., Adhandayani, A., & Yusup, A. (2022). Hubungan Kekerasan Verbal Yang Dilakukan Oleh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Awal Di Smk Muhammadiyah 9 Jakarta. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(7), 747–763. <https://doi.org/10.58344/jii.v1i7.208>
- Oktavianto, E., Melinda, D. W., & Timiyatun, E. (2023). Kejadian Bullying dan Kepercayaan Diri Pada Remaja. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 8–15. <https://doi.org/10.32504/sm.v18i1.745>
- Putrikasari, N. A., & Atmaja, I. K. (2022). Analisis Dampak Kekerasan Verbal Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 9-12 Tahun (Studi Kasus di Desa Kepuh Kiriman Dalam, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo). *J+Plus: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 11(1), 599–609.
- Rahmadani, A. R., Darmayanti, N. D., Burdin, A., Harahap, A., & Yani, I. (2022). Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Desa Bagan Kuala dengan Bimbingan Kelompok. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 5(2), 188–194. <https://doi.org/10.47467/as.v5i2.2082>
- Rahmah, S., Elmanora, E., & Hasanah, U. (2024). *Analisis Kekerasan Verbal*



- Orang Tua dan Pengaruhnya terhadap Kepercayaan Diri. 5(02), 137–144.*
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Al-Irsyad*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- Riyanti, C., & Darwis, R. S. (2021). Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Dengan Metode Cognitive Restructuring. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 569. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i3.32150>
- Sari, A. M. sari dan agus ria kumara 2021. (n.d.). *12392-29011-1-SM.pdf*.
- Syukurman, S., Kamaruddin, S. A., & Adam, A. (2023). Kekerasan Verbal Terhadap Anak (Studi Fenomenologi Di Kelurahan Pattingalloang Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar). *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 6(1), 197–204. <https://doi.org/10.33627/es.v6i1.1167>
- Titik Lestari. (2022). *Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan*.
- Ulfatimah, S. (2019). *Hubungan Kekerasan Verbal Dengan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Remaja Di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi*. 58, 2018–2019.
- Zubaidah, Z. (2024). *MENGALAMI KEKERASAN VERBAL ORANG TUA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DESCRIPTION OF THE SELF-ESTEEM LEVEL OF STUDENTS WHO EXPERIENCE VERBAL ABUSE FROM PARENTS Pendahuluan*. 7(1), 237–250.



LAMPIRAN

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



KUISIONER VERBAL ABUSE

Parental Verbal abuse Questionnaire (PVAQ)

Initial : _____

Jenis Kelamin: _____

Kelas : _____

Usia : _____

A. Petunjuk penilaian Verbal abuse

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama kemudian berikan jawaban saudara/I pada lembar jawaban bagi setiap pernyataan tersebut dengan cara (✓).

Keterangan Jawaban

SL = **Selalu**

SR = **Sering**

JR = **Jarang**

TP = **Tidak Pernah**

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1	Orang tua menyuruh saya mematuhi perintahnya				
2	Orang tua tidak memperbolehkan saya membantah pembicaranya				
3	Orang tua saya menganggap dirinya selalu benar				
4	Orang tua menyuruh saya				
5	Orang tua menyudutkan saya				
6	Orang tua tidak menrima setiap tanggapan saya				
7	Orang tua menolak kehadiran saya				
8	Orang tua tidak mendengarkan keinginan saya				
9	Orang tua tidak menghargai perasaan saya				



10	Orang tua memanggil saya dengan nama yang tidak saya sukai				
11	Orang tua menuduh saya dengan suara keras				
12	Orang tua mengeluarkan kata-kata kasar dengan meneriakai saya				
13	Orang tua marah mengeluarkan kata-kata kasar				
14	Jika orang tua marah memanggil saya dengan nama hewan				
15	Orang tua menyepelekan pendapat saya				
16	Orang tua mengatakan apa yang saya lakukan tidak berguna				
17	Orang tua mengatai saya bodoh				
18	Orang tua mengatai saya tidak tahu diri				
19	Orang tua mengeluarkan kata-kata yang menyakitkan				
20	Orang tua memukul jika saya melakukan kesalahan				
21	Orang tua menggertak saya				
22	Orang tua membuat posisi saya tidak aman				
23	Orang tua tidak segan-segan memberi hukuman jika saya melawan				

KUESIONER KEPERCAYAAN DIRI

B. Petunjuk Penilaian Kepercayaan Diri

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama kemudian berikan jawaban saudara/I pada lembar jawaban bagi setiap pernyataan tersebut dengan cara (✓).

Isilah sesuai dengan sebenar-benarnya dan sesuai dengan pengalaman anda.

Keterangan Jawaban

SS = Sangat Setuju

S = Setuju



TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa bangga dan bersyukur dengan apa yang ada pada diri saya				
2	Saya mudah menyerah Ketika gagal				
3	Saya yakin jika belajarr dengan giat akan mendapatkan nilai yang memuaskan				
4	Saya berani bertanya kepada guru tanpa harus ditunjuk apabila belum mengerti saat di kelas				
5	Saya berani menyampaikan pendapat di depan kelas				
6	Saya memilih diam, karena takut salah menjawab pertanyaan dari guru				
7	Saya menerima kekurangan yang ada dalam diri saya				
8	Saya yakin akan mendapatkan nilai yang memuaskan				
9	Saya akan berusaha meraih cita- cita dan harapan				
10	Saya akan kesulitan menentukan cita- cita				
11	Saya memiliki tujuan hidup yang berubah-ubah				
12	Saya menerima saran/kritikan yang ditujukan kepada saya				
13	Saya mudah terpengaruh oleh apa yang disampaikan teman saya				
14	Saya tidak dapat menrima pendapat dari teman atau pun orang lain				
15	Saya mau mengakui jika saya membuat kesalahan				
16	Saya merasa nilai saya jelak karena saya kurang optimal dalam belajar bukan karena guru yang tidak menyukai saya				
17	Saya memberanikan diri untuk bertanya jika belum mengerti				
18	Saya mengikuti apa yang dilakukan oleh teman-teman saya				



19	Saya akan melaksanakan piket kebersihan di kelas				
20	Sebagai pelajar saya belajar dengan tekun				
21	Saya menolak sanksi yang diberikan guru atas kesalahan yang saya perbuat				
22	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan keinginan sendiri, bukan karena ikut-ikutan teman				
23	Saya menentukan sendiri target yang akan saya capai				
24	Saya takut menyampaikan keputusan yang saya buat kepada guru				
25	Saya berpikir sanksi yang diberikan guru dapat mengubah saya menjadi lebih baik				
26	Saya kecewa jika pendapat saya tidak disetujui oleh guru				
27	Saya dapat bersikap tenang ketika menghadapi masalah				
28	Saya tidak mudah terpengaruh oleh orang lain				
29	Saya merasa tidak semua orang dapat dipercaya				
30	Saya bersikap tidak peduli ketika diberi teguran atas kesalahan saya				

**HASIL OUTPUT ANALISA DATA****Uji Univariat**

1. Data Demografi Responden

Usia				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	4	4.8	4.8
	13	30	35.7	35.7
	14	28	33.3	73.8
	15	22	26.2	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

Jenis Kelamin				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-lak	35	41.7	41.7
	Perempua	49	58.3	58.3
Total	84	100.0	100.0	

1. Kekerasan Verbal

Verbal_Abuse

Verbal_Abuse				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	10	11.9	11.9
	Sedang	40	47.6	47.6
	Rendah	34	40.5	40.5
Total	84	100.0	100.0	



2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan_Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	34	40.5	40.5	40.5
	Sedang	50	59.5	59.5	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Uji Bivariat

Correlations

Spearman's rho	Verbal_Abuse		Kepercayaan_Diri	
		Correlation Coefficient	Verbal_Abuse	Kepercayaan_Diri
Verbal_Abuse	Correlation Coefficient	1.000		-.338**
	Sig. (2-tailed)	.	.	.002
	N	84	84	84
Kepercayaan_Diri	Correlation Coefficient	-.338**	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.002	.	.
	N	84	84	84

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Renata br Perangin-angin
2. NIM : 032020018
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Hubungan Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) Orangtua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja di SMPN 2 Pancur Batu Pada Tahun 2024

5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Lia Suryani Tumanjor, S.Kep, Ns, M.Kep	
Pembimbing II	Samfisti Sinurat, S.Kep., Ns., M.AN	

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul Hubungan Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) Orangtua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja di SMPN 2 Pancur Batu Pada Tahun 2024 yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 20 Nov 2023...

Ketua Program Studi Ners

Lindawati Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep



PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : Hubungan kekerasan verbal (Verbal Abuse) Orangtua
Dengan Tingkat kepercayaan Diri Pada Remaja
di SMPN 2 Pancur Batu Pada tahun 2024
Nama mahasiswa : Renata br Perangan - arigin
N.I.M : 032020018
Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,

Ketua Program Studi Ners

Lindawati Tampubolon, S.Kep, Ns., M.Kep

Medan, 20 NOV 2023

Mahasiswa,

Renata br Perangan - arigin



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail. stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 12 April 2024

Nomor : 0619/STIKes/SMP-Penelitian/TV/2024

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pancur Batu
di
Tempat.

Dengan hormat,

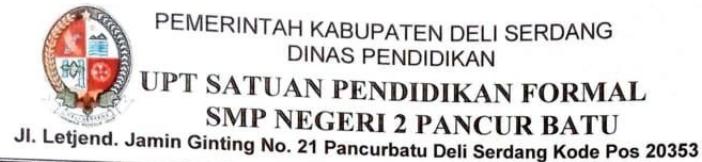
Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi SI Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa tersebut di bawah ini, yaitu:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Renata Br Perangin-Angin	032020018	Hubungan <i>Verbal Abuse</i> Orangtua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Anak Remaja Di SMPN 2 Pancur Batu Pada Tahun 2024.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



Tembusan:
1. Mahasiswa Yang Bersangkutan
2. Arsip



SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2.025/911/KO/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT Satuan Pendidikan Formal SMP Negeri 2 Pancur Batu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara :

Nama	: SAMPAI TUAH TARIGAN,S.Pd
NIP	: 197007062007011045
Pangkat / Gol	: Pembina/ IV/a

Menerangkan bahwa Nama tersebut di bawah ini :

Nama	: Renata Br Perangin-Angin
NIM	: 032020018
Program Studi	: Sarjana Keperawatan

Benar telah mengadakan pengambilan data awal penelitian di UPT SPF SMP Negeri 2 Pancur Batu pada tanggal 29 November 2023 guna melengkapi data penyusunan Skripsi yang berjudul : "Hubungan Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Pada Remaja Di SMPN 2 Pancur Batu Pada Tahun 2024.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pancur Batu, 22 Januari 2024
Kepala UPT Satuan Pendidikan Formal
SMP NEGERI 2, PANCUR BATU


SAMPAI TUAH TARIGAN, S.Pd
NIP. 197007062007011045



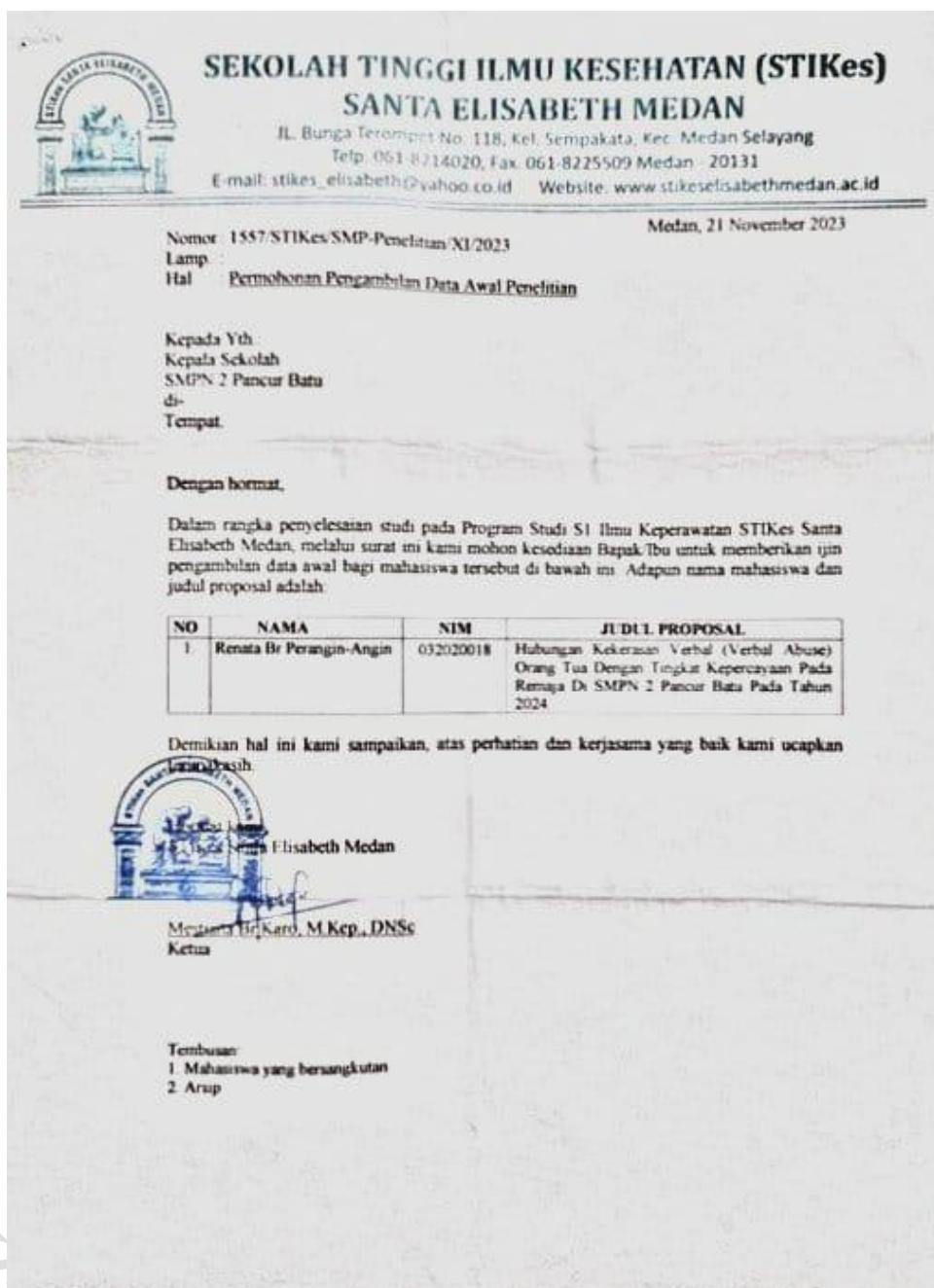
PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SMP NEGERI 2 PANCUR BATU
Jl. Letjend. Jamin Ginting No. 21 Pancurbatu Deli Serdang Kode Pos 20353

REKAPITULASI PESERTA DIDIK DI UPT SPF SMP NEGERI 2 PANCUR BATU

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
VII.1	11	22	33
VII.2	10	22	32
VII.3	15	18	33
VII.4	16	17	33
VII.5	15	18	33
VII.6	18	13	31
Jumlah			195 Orang
VIII.1	23	11	34
VIII.2	15	18	33
VIII.3	12	18	33
VIII.4	16	16	32
VIII.5	16	14	30
VIII.6	20	12	32
VIII.7	14	18	32
VIII.8	13	17	30
Jumlah			256 Orang
IX.1	16	14	30
IX.2	9	20	29
IX.3	14	17	31
IX.4	12	20	32
IX.5	11	19	30
IX.6	15	13	28
IX.7	20	12	32
Jumlah			212 Orang
Jumlah Seluruhnya			663 Orang

Pancur Batu, 22 Januari 2024
Kepala UPT Satuan Pendidikan Formal
SMP Negeri 2 Pancur Batu

SAMPAI TUAH TARIGAN, S.Pd
NIP. 197007062007011045





PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Renata, br. Perangin-angin.....
NIM : 0320200018.....
Judul : Hubungan kekerasan, Verbal (Verbal Abuse) Orang tua Dengan Tingkat ke Persepsi Diri Pada Remaja di SMPN 3 Puncur Batu Pada Tahun 2024.....
Nama Pembimbing I : Ibu Surjani, Tumanggor, S.Kep.Ns., M.Kep.....
Nama Pembimbing II : Samfiafi Siurah, S.Kep.Ns., M.AN.....
Nama Pembimbing III : Adustaria Ginting, S.K.M., M.KM.....

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB I	PEMB II	PEMB III
1	Rabu 6/09/2023	Samfiafi Siurah	Dasar Penulisan Judul: 1. Senis Penelitian yang di inginkan 2. Sampai harus memenuhi 3. referensi jurnal 4. Tempat terangkau 5. Budget tidak besar		✓	
2	16/09/2023	Samfiafi Siurah	Mengawinkan judul proposal Judul: Hubungan Tingkat Pengertian Ibu tentang Pemberian Asi Eksklusif di Pukermas Biruji Cari Judul yang sangat ber manfaat dan bosa di aplikasikan		✓	



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan



3	team 1, 09 Oktober - 2023	Samfriati Sinurat	Mengajukan judul: Hubungan Kekerasan verbal (verbal Abuse) terhadap Tingkat kepercayaan diri pada remaja di SMPS Kalonik BM 2 Medan Cari lokasi, Persekitaran dan markah khas yang sesuai dengan judul. Patenkan dulu Judul lalu Angketan 2 dian	<i>✓</i>		
4	26 - Oktober 2023	Samfriati Sinurat	Acc judul	<i>✓</i>		
5	13-Desember 2023	Samfriati Sinurat	Konsul BAB 1 - Perbaiki 1090 - Menambahkan Pre valensi kepercayaan diri - Menambahkan hubu ngan kedua variabel	<i>✓</i>		
6	23-Septem ber - 2023	Rili Sutarni	Mengajukan judul: Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI ekslusif di Purkesmar Rembong kec. Biruai Selatan	<i>✓</i>		



NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
7	26-September 2023	Ulii Suryani	Menyajikan judul Hubungan Jam kerja Perawat dengan ti ngkat kecelakaan dirawat inap RSE		
8	30- Oktober 2023	Ulii Suryani	Menyajikan judul Hubungan verbal atau se orangtua dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja di SMPN 2 Panca Batu ACC judul		
9	02 - November 2023	Ulii Suryani	Mencari kuesioner		
10	18 - November 2023	Ulii Suryani	Konsul BAB I - Perbaiki sistematika Penulisan secu ai EYO		
11	21 - Desember 2023	Ulii Suryani	Konsul BAB I - Perbaiki sistematika Penulisan secu ai EYO - menambahkan data Prevalensi - membuat referensi setiap paragraf		



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
12	11-Januari 2024	Lili Suryani	Konsul BAB 1-4 - Perbaiki Definisi Operasional - Pahami rumus Pengambilan sampel - dan kerangka konsep		
13	15-Januari 2024	Lili Suryani	Konsul BAB 1-4 - Perbaiki perucisan Pengambilan Sampel - dan rincian kebutuhan dan rei abilitas		
14	13-Januari 2024	Samfriati Siswara	Konsul BAB 1-3		
15	20-Januari 2024	Samfriati Siswara	Konsul BAB 1-4 - Perbaikan Etno - konsep univariat - dan Pusatkan tabel di buku statistik		
16	23-Januari 2024	Samfriati Siswara	Konsul BAB 1-4 - Perbaikan di la tar belakang - Perbaikan kerang ka konsep - Perbaikan di usi kandungan, dan etika		
17	24-Januari 2024	Samfriati Siswara	Konsul BAB 1-4 - Etika Penelitian dan Analisa Bivariate		
18	24-Januari	Samfriati Siswara	ACC		



19	Kamis 11/24 Januari, 2024	Lili Suryani	All	<i>[Signature]</i>		
20	2- Februari 2024	Lili Suryani	Konsul Reviri Proposal tentang menasunakam ikala Ordinal ke interval dan uji Chi square ke uji korelasi produk momen	<i>[Signature]</i>		
21	23/3-24	Jh S.Tumang	Konsul Bab II Mengubah data Ordinal ke interval.	<i>[Signature]</i>		
27	27/3-2024	Samfriati Sisurak	Konsul Bab IV Mencari dan memahami kekeratan korelasi kedua variabel dengan metode produk moment dan penggunaan transformasi (poligon dan deskripsi pada analisis data).	<i>[Signature]</i>		



REVISI PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Renata Lr. Perangin-arigin.....
NIM : 032020018.....
Judul : Hubungan kekerasan verbal (kerbal. gwg)
orang tua dengan tingkat kepercayaan
Diri Pada Remaja di SMPN 2 Panur
Batu Pada Tahun 2024.....
Nama Pembimbing I : Ibu Suryani Tumanggor S. KEP. N. M. KEP
Nama Pembimbing II : Samfriati Sinurat S. KEP. N. M. N.
Nama Pembimbing III : Agustina Binting S. K. M., M. K. M.

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB I	PEMB II	PEMB III
1	02 Februari 2024	Ibu Suryani Tumanggor	Konsul BAB IV Penggunaan skala Ordinal ke Interval dan Uji Chi Square ke Korelasi Produk moment			
2	25- Februari 2024	Agustina Binting	Konsul Revisi Proposal BAB I-IV Acc			



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

3	22/3-2024	Samfriati Simurat	Konsul BAB IV - Tentang Skala Ordinal dan Interval - Hasil akhir jika skala interval dengan ku estimasi skala ordinal		
A	23/3-2024	Samfriati Simurat	Konsul BAB IV		
5	23/3-2024	Lili Suryani Tumanisgor	Konsul BAB IV Mengubah data ordinal ke interval		
6	26/3-2024	Lili Suryani Tumanisgor	Acc Revisi		



REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Renata br perangin-angin
NIM : 032020018
Judul :Hubungan kekerasan verbal (Verbal Abuse)
Orang tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada
Anak Remaja di SMP Negeri 2 Pancur Batu Pada
Tahun 2024
Nama Pembimbing I :Lili Suryani Tumanggor S.Kep., Ns., M.Kep
Nama Pembimbing II : Samfriati Sinurat S.Kep., Ns., MAN
Nama Pembimbing III : Agustaria Ginting, S. K. M., M. K. M

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB I	PEMB II	PEMB III
1	Rabu 19/Juni-2024	Lili S Tumanggor	<ul style="list-style-type: none">- Konsul revisi skrip- isi basa an bavaris- Pembagian responen- Pengambilan responen	<i>✓</i>		
2	Jumat 20/Juni-2024	Agustaria Ginting	<ul style="list-style-type: none">- Konsul Abstrak- Perbaikan sistematika- Dattar isi- Pembahasan			



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

3	Sabtu 22/Juni-2024	Samfriati Siurah	<ul style="list-style-type: none">- Konsul Bab IV- Konsul Bab V- memperbaiki gagasan- Setiap Variabel- Memambahkan gagasan ke hubungan- Konsul Bab VI untuk- Saran bimbingan- dan saran Pembahasan		
4	Senin 25/Juni-2024	Lili .s Tumangor	Master Data ✓ Abstrak		
5	27/Juni-2024	Agustaria Ginting	Acc		
6	29/Juni-2024	Samfriati Siurah	<p>Konsul Bab V</p> <ul style="list-style-type: none">- memperbaiki tabel hubungan- Abstrak <p>Acc Uji fungsi & Cemudian Olim</p>		



3	Jumat 31 Mei - 2024	Samfriati Sinurat	Konsul BAB 5 - Pembahasan dibagi an hubungan anta ng korelasi negatif - Tambahkan referensi di bagian Pembahasan - Sistematika Penulisan	J. M.
4	Senin 3 Juni - 2024	Lili S. Tumanggor	- konsul BAB 5 dan b - Acc sidang	J.
5	7 Juni - 2024	Samfriati Sinurat	- konsul BAB 5 dari sistematiska Penulisan - Menambahkan gagasan dalam Pembahasan - Acc sidang	J. M.
6	25 Juni - 2024	Lili S. Tumanggor	Acc	J.

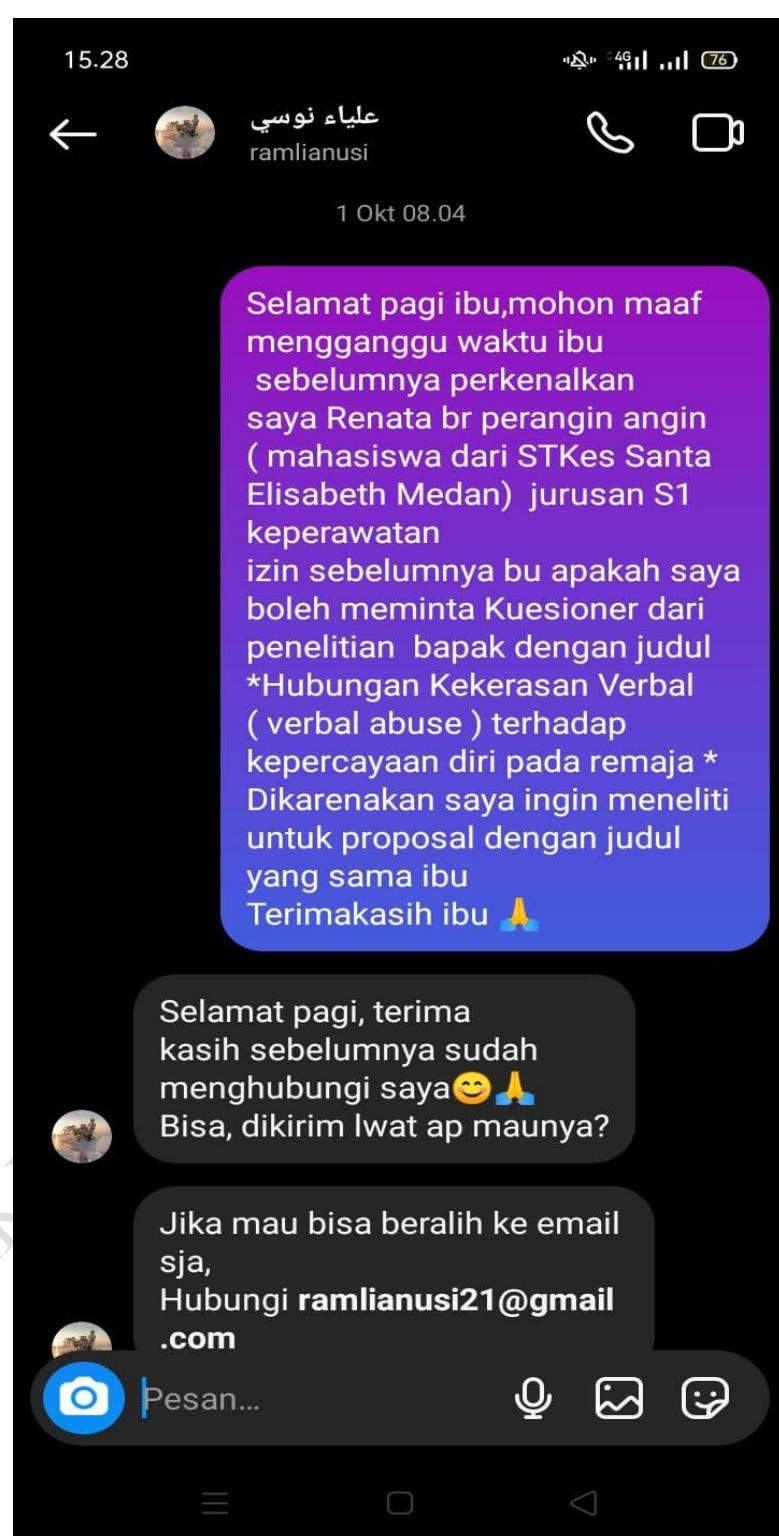


SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Renata br Perangin-Angin
NIM : 032020018
Judul : Hubungan Kekerasan Verbal (*Verbal Abuse*) Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Anak Remaja Di SMP Negeri 2 Pancur Batu Pada Tahun 2024

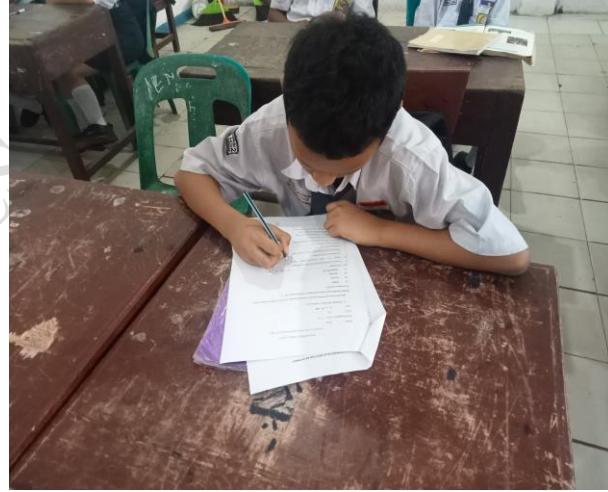
Nama Pembimbing I : Lili Suryani Tumanggor, S.Kep.,Ns.,M.Kep
Nama Pembimbing II : Samfriati Sinurat S.Kep.,Ns.,MAN

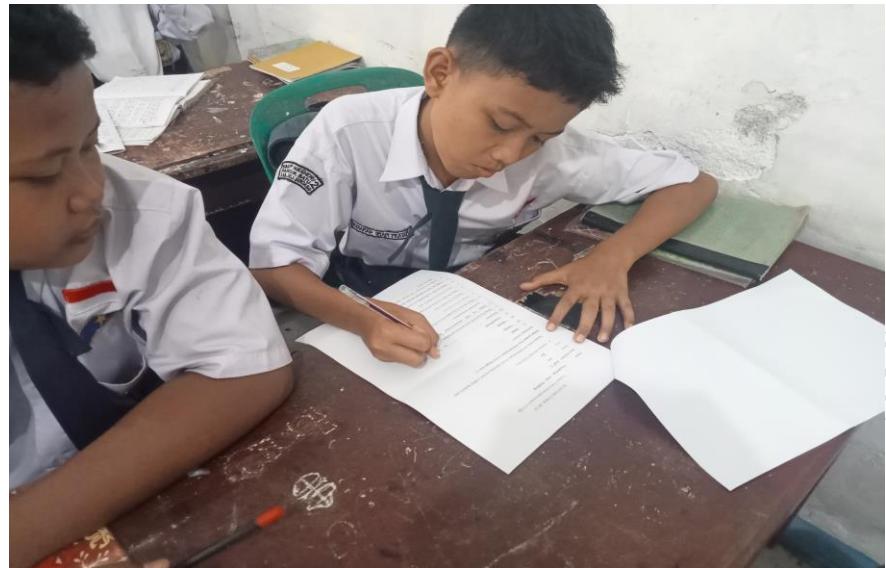
NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
1	Senin 27, Mei 2024	Samfriati Sinurat	Konsul BAB 5 - Perbaiki tabel kore lasi - Tambahkan arumsi Peneliti dengan analisis		
2	Rabu 29, Mei 2024	Lili S. Tumanggor	- Konsul BAB 5 - Perbaiki sistematika Penulisan - Menambahkan jor rai Pendukung dan konsep		





DOKUMENTASI







STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

